



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN STABN SRIWIJAYA TAHUN 2010-2034

2030-2034

Pusat Pendidikan Buddhis
Terkemuka di Indonesia

2025-2029

Pengembangan SDM Unggul
dalam Pendidikan Buddhis

2020-2024

Penguatan Lembaga

2015-2019

Pemenuhan Standar
Perguruan Tinggi

2010-2014

Pemenuhan Sarana
dan Prasarana serta
SDM

Jalan Edutown, BSD City, Tangerang, Banten, 15339
stabn.sriwijaya@yahoo.com
stabntangerangbanten@kemenag.go.id
stabn-sriwijaya.ac.id



STABNSW/RIP/2019

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN 2010-2034**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN
2019**



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
NOMOR: 292 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN 2010 – 2034

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka memberikan kejelasan arah jangka panjang pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi yang lebih terorganisir dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran STABN Sriwijaya Tangerang Banten, perlu direvisi Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010-2034;
 - b. bahwa sebagai induk kebijakan dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan yang akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan menyesuaikan perkembangan zaman, analisis kebutuhan, situasi dan kondisi lapangan, serta sumber daya yang tersedia, perlu disusun Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010-2034;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut dalam huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010-2034 dengan Keputusan Ketua.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
9. Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2005 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 812) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 76 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1147);
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2016 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1687);
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri sebagaimana diubah menjadi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1953);
Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1372);
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN TAHUN 2010-2034
- Pertama :** Menetapkan Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010-2034 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua :** Tujuan Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010 - 2034, yaitu:
- a) Memberikan gambaran secara makro tentang pencapaian visi dan misi mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi serta strategi yang dibangun untuk mencapai visi dan misi, serta menghadapi masa yang akan datang dalam bentuk rencana pengembangan jangka panjang;
 - b) Memberikan kejelasan arah jangka panjang pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, juga pengembangan kerja sama, kelembagaan, dan kemahasiswaan yang lebih

- terorganisir dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya; dan
- c) Sebagai induk kebijakan dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan yang akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan menyesuaikan perkembangan zaman, analisis kebutuhan, situasi dan kondisi lapangan, serta sumber daya yang tersedia.

Ketiga : Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010-2034 berlaku untuk semua unit kerja dan seluruh pemangku kepentingan internal Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

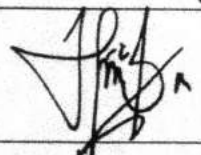
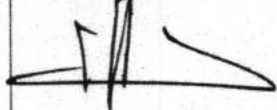
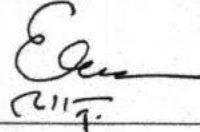
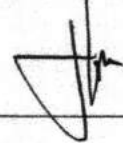
Ditetapkan di Tangerang
Pada Tanggal 20 November 2019



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN 2010-2034**



STABNSW/RIP/2019

Revisi	Ke-	Tandatangan
Tanggal		
Diperiksa oleh	Wakil Ketua 2 Drs. Anwar Aman, M.Si., M.Pd.B.	
Disetujui oleh	Senat Heriyanto, M.Kom.	
Ditetapkan oleh	Ketua Sapardi, S.Ag., M.Hum.	
Dirumuskan oleh	Tim Edi Ramawijaya Putra, S.Pd., M.Pd.	
Dikendalikan oleh	Pusat Penjaminan Mutu Sabar Sukarno, S.Ag., M.Pd.B., M.M.	

Pusat Penjaminan Mutu		Renca Induk Pengembangan STABNSW/RIP/2019	Ditetapkan oleh: Ketua
Revisi ke-	Tanggal		

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN
2019**

Kata Pengantar

Puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tiratana, Bodhisattva dan Mahasattva serta atas timbunan karma baik kami sehingga dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP/RENIP) STABN Sriwijaya Tangerang Banten Tahun 2010-2034 ini dapat terselesaikan. Dokumen RIP ini merupakan dokumen RIP hasil revisi yang disusun dalam rangka menentukan arah pengembangan STABN Sriwijaya dan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah disepakati bersama dan ditetapkan.

STABN Sriwijaya memiliki mimpi dan cita-cita luhur sebagai bentuk kontribusi untuk membangun bangsa dan generasi penerus melalui bidang pendidikan. Upaya pencapaian cita-cita luhur tersebut dituangkan melalui visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang harus dioperasionalkan tahap pencapaiannya melalui rencana pengembangan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Rencana jangka panjang dimaksud disusun melalui RIP yang menjadi pedoman penyusunan rencana jangka menengah yaitu rencana strategis (renstra) dan rencana jangka pendek yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya terbagi menjadi lima tahap pengembangan. Pengembangan Tahap I tahun 2010-2014 dengan fokus pengembangan pemenuhan sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia, Tahap II tahun 2015-2019 fokus pada pemenuhan standar pendidikan tinggi, Tahap III tahun 2020-2024 fokus pada penguatan kelembagaan, Tahap IV tahun 2025-2029 fokus pada pengembangan sumber daya manusia unggul dalam pendidikan Buddhis, dan Tahap V tahun 2030-2034 fokus pada menjadi pusat pendidikan Buddhis terkemuka di Indonesia.

Akhirnya melalui dokumen RIP ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh warga kampus, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa sebagai acuan pengembangan dan pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran STABN Sriwijaya. Harapan besar bagi pembaca untuk memberikan masukan pengembangan terhadap Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya Tangerang Banten ini.



Tangerang, November 2019

Plt. Ketua,

SAPARDI

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Surat Keputusan	ii
Halaman Pengendalian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	6
C. Maksud dan Tujuan	7
D. Sistematika Penyusunan	8
Bab II Profil Sekolah Tinggi	9
A. Sejarah Singkat	9
B. Tugas dan Fungsi	10
C. Nilai Dasar	11
D. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi	12
E. Motto	16
Bab III Kondisi Lingkungan dan Analisis SWOT	18
A. Kondisi Lingkungan Internal	18
B. Kondisi Lingkungan Eksternal	21
C. Analisis SWOT	24
Bab IV Arah Pengembangan Jangka Panjang 2010 – 2034	32
A. Tantangan Agama Buddha terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan	32
B. Arah Pengembangan STABN Sriwijaya	32
Bab V Penutup	44
Lampiran	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Amanat tersebut tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Pernyataan "mencerdaskan kehidupan bangsa" pada alinea keempat tersebut merupakan hal yang fundamental bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Upaya dalam rangka mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan menjadi kewajiban seluruh komponen bangsa untuk memenuhi hak warga negara sebagaimana tertuang pada pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Sejalan dengan amanat tersebut pada pasal (2) disebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu, pada pasal (3) pemerintah mendapatkan mandat mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sistem pendidikan dimaksud diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang, negara memprioritaskan pendidikan yang diakomodir dalam perencanaan anggaran pendidikan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 melalui kebijakan pembangunan bidang sosial budaya dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kebijakan pembangunan bidang sosial budaya diarahkan pada tiga hal, dengan arah pembangunan jangka panjang ketiga adalah mengembangkan budaya inovatif yang berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian yang beradab. Pengembangan budaya inovatif yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dengan pengembangan budaya membaca dan menulis sebagai basis membangun masyarakat pembaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*), masyarakat yang cerdas dan kritis (*smart and critical society*), masyarakat produktif, dan pembentukan budaya keilmuan. Pembangunan bidang SDM dibangun melalui visi "Terwujudnya Indonesia yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia". Arah pembangunan jangka panjang bidang SDM untuk peningkatan kualitas dilakukan melalui peningkatan akses dan pemerataan, kualitas, dan relevansi, serta manajemen pelayanan sosial/dasar, yang mencakup kesehatan, gizi, pendidikan, keluarga berencana dan kesejahteraan sosial; peningkatan kualitas tenaga kerja; peningkatan kualitas kehidupan dan kerukunan hidup intern dan antarumat beragama; dan perlindungan sosial.

Arah pembangunan jangka panjang untuk peningkatan kualitas SDM bidang pendidikan dalam RPJP 2005-2025 dilakukan melalui:

- (1) Peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau dengan memperhatikan penduduk miskin, melalui peningkatan pelayanan pendidikan prasekolah dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak dan meningkatkan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan prasekolahan; pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan 12 tahun, dan peningkatan pelayanan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pemenuhan kebutuhan belajar dan perbaikan tingkat keniraksaraan orang dewasa, melalui penyediaan pelayanan yang merata dan berkeadilan terhadap pendidikan berkelanjutan, yang didukung oleh penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu, serta pemantapan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk semua dan sepanjang hayat.
- (2) Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dan pelatihan yang mampu merespons globalisasi dan kebutuhan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, melalui pembangunan kurikulum pendidikan yang dapat melayani keberagaman

peserta didik, jenis, dan jalur pendidikan, serta kebutuhan pasar kerja dan pembangunan wilayah; peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya penyediaan sarana pendidikan yang bermutu; peningkatan penelitian dan penyebarluasan hasil penelitian, serta pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

- (3) Pelaksanaan paradigma baru pendidikan tinggi, melalui pemberian kewenangan yang lebih luas pada perguruan tinggi dalam pengelolaan pendidikan secara bertanggung jawab dan terakunkan, sebagai aktualisasi otonomi keilmuan.
- (4) Pengembangan minat dan gemar membaca guna membangun masyarakat pembelajar dan kritis (*learning and critical society*), demi terwujudnya bangsa yang cerdas dan maju.

Arah pembangunan bidang pendidikan dalam RPJP 2005-2025 harus mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, melalui peningkatan pemerataan pelayanan pendidikan, kualitas dan relevansi pendidikan, serta menguatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan. Pendidikan dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan sebagaimana dijelaskan pada Pasal 16 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Atas dasar peraturan perundang-undangan dan arah pembangunan bidang pendidikan, maka dibutuhkan peran serta masyarakat dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,¹ salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi berdasarkan Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Fungsi pendidikan tinggi berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah (a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (b) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan (c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Pada Pasal 5 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan: (1) berkembangnya potensi mahasiswa agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tinggi dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan oleh perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Jenis pendidikan yang dapat diselenggarakan perguruan tinggi dapat bersifat umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pendidikan keagamaan memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran agama untuk terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran agama dan nilai-nilai agama, yang mampu memilih dan memutuskan serta berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan keagamaan menurut Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan keagamaan menyiapkan manusia agar mampu hidup dalam berbagai kondisi dan mampu menghadapi masyarakat dengan berbagai latar belakang dan karakternya.

Berdasarkan Pasal 8 ayat (1) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama." Dalam ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan keagamaan tidak hanya menjadikan anggota masyarakat

sebagai ahli ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter, sikap spiritual, dan religius sesuai dengan nilai-nilai ajaran agamanya.

Fungsi dan tujuan pendidikan keagamaan yang bermuara pada peserta didik yang menjadi manusia yang ahli dan mampu mengamalkan nilai ajaran agamanya, diwujudkan melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa. Pendidikan keagamaan dimaksud, menyelenggarakan pendidikan dengan ilmu-ilmu yang bersumber dari salah satu ajaran agama tertentu, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pada Pasal 10 ayat (2) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan ilmu yang bersumber dari ajaran agama yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum/keterampilan terutama bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik pindah pada jenjang yang sama atau melanjutkan ke pendidikan umum atau yang lainnya pada jenjang berikutnya.

Dalam rangka melaksanakan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan perundang-undangan terkait pendidikan nasional, dalam rangka mendukung pelaksanaan RPJP tahun 2005-2025, serta memperhatikan kondisi objektif umat Buddha yang masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya manusia Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten (STABN Sriwijaya) berperan serta dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan Buddha. Dalam rangka menjalankan peran tersebut, STABN Sriwijaya yang masih dalam proses berkembang perlu menata diri dengan melakukan pengembangan keunggulan sehingga menjadi perguruan tinggi terkemuka dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan zaman yang semakin berkembang sehingga dapat membentuk lulusan yang unggul dan memiliki karakter Buddhis. Pengembangan dilakukan melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan (Renip/RIP) melalui mekanisme penyusunan RIP. Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya tahun 2010 – 2034 telah dirumuskan pada tahun 2011 dan direvisi pada tahun 2019 dengan menyesuaikan perubahan visi, misi, tujuan, dan sasaran serta menyesuaikan tuntutan dan kebutuhan zaman. Revisi difokuskan pada penyusunan tahap pengembangan agar menjadi jelas dan dilakukan penyusunan arah pengembangan pada tahap III sampai dengan tahap V sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024, tahun 2025-2029, dan tahun 2030-2034.

Rencana Induk Pengembangan yang disusun ini diharapkan membuat arah pengembangan yang lebih fokus, terukur, dan terorganisir sehingga pengembangan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan STABN Sriwijaya lebih mudah dilakukan. Penyusunan

dilakukan tim perumus Renip atau RIP STABN Sriwijaya yang dibentuk dan ditetapkan oleh Ketua Sekolah Tinggi. Tim perumus dimaksud berasal dari unsur pimpinan sekolah tinggi yang mewakili program studi ataupun unit-unit. Tim perumus yang ditunjuk bertugas untuk menyusun draf kemudian mengundang pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap draf Renip yang disusun sebelum ditetapkan melalui Keputusan Ketua Sekolah Tinggi.

B. Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (Renip/RIP) Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten didasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan

- Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
 9. Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2005 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 812) sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1147);
 11. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2016 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.
 12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);

C. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Induk Pengembangan ini adalah untuk memberikan arah pengembangan dan program Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten dalam kurun waktu dua puluh lima tahun ke depan (2010-2034). Adapun tujuan penyusunan Rencana Induk Pengembangan adalah:

1. Memberikan gambaran secara makro tentang pencapaian visi dan misi mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi serta strategi yang dibangun untuk mencapai visi dan misi, serta menghadapi masa yang akan datang dalam bentuk rencana pengembangan jangka panjang.
2. Memberikan kejelasan arah jangka panjang pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, juga pengembangan

kerja sama, kelembagaan, dan kemahasiswaan yang lebih terorganisir dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan STABN Sriwijaya.

3. Sebagai induk kebijakan dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan yang akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan menyesuaikan perkembangan zaman, analisis kebutuhan, situasi dan kondisi lapangan, serta sumber daya yang tersedia.

D. Sistematika Penyusunan

Rencana Induk Pengembangan (Renip/RIP) STABN Sriwijaya tahun 2010-2034 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, dan sistematika penyusunan Renip/RIP.

Bab II Profil STABN Sriwijaya

Berisi tentang sejarah ringkas STABN Sriwijaya, tugas dan fungsi, nilai dasar, visi, misi, tujuan dan sasaran pencapaian visi, serta motto STABN Sriwijaya.

Bab III Analisis Lingkungan

Berisi kondisi lingkungan eksternal, kondisi lingkungan eksternal, peluang dan tantangan, kekuatan dan kelemahan organisasi STABN Sriwijaya, serta analisis SWOT.

Bab IV Peta Arah pengembangan (*Road Map*) STABN Sriwijaya

Berisi tantangan agama Buddha terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan arah pengembangan STABN Sriwijaya.

Bab V Penutup

Berisi simpulan dan harapan Rencana Induk Pengembangan sebagai acuan pengembangan

BAB II

PROFIL SEKOLAH TINGGI

A. Sejarah Singkat

Pendidikan tinggi keagamaan dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah ataupun masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan dilakukan karena faktor kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang ahli agama dan menjalankan nilai-nilai ajaran agamanya. Kebutuhan masyarakat beragama Buddha terhadap sumber daya yang ahli dalam bidang agama Buddha serta menjalankan nilai-nilai ajaran agamanya mendorong pemerintah dan/masyarakat untuk mendirikan dan mengembangkan Perguruan Tinggi Agama Buddha (PTAB) atau Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB). Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya didirikan atas dasar kebutuhan dan tuntutan masyarakat Buddhis terhadap adanya perguruan tinggi agama atau keagamaan Buddha yang berstatus negeri. Hal tersebut mendapat dukungan Menteri Agama Republik Indonesia periode tahun 2004-2009 yaitu Muhammad Maftuh Basyuni, S.H. dan upaya Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha periode tahun 2000-2006 yaitu Drs. I Wayan Suarjaya, M.Si. serta berbagai pihak.

Pada tanggal 26 Desember 2001 berdasarkan Akta Notaris Wasito Sudisman, S.H. nomor: 2/2001 didirikan Yayasan Sriwijaya yang menaungi Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Sriwijaya. Terbitnya izin operasional STAB Sriwijaya dari Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha dengan Surat Keputusan Nomor: Dj.V/35/SK/2002 tanggal 20 Mei 2002 maka pengelola mulai melakukan penerimaan mahasiswa baru. Pendidikan yang diselenggarakan adalah program Diploma Dua (D-2) dan Strata Satu (S-1) Jurusan Dharmacarya yang dilaksanakan di Vihara Sasana Subhasita Tangerang sejak tanggal 3 September 2002. Tanggal tersebut kemudian disepakati sebagai hari jadi STABN Sriwijaya.

Pada tanggal 5 Oktober 2004 di hadapan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Drs. Aziz Gunawan di kantor Camat Pagedangan dilaksanakan hibah tanah dari Bapak Anwar Husein seluas lebih kurang 5.000 m² dan di atas tanah tersebut dibangun gedung kampus STAB Sriwijaya pada tahun 2004/2005. Pada tanggal 31 Desember 2004 di hadapan Notaris Indrarini Savitri, S.H., Pengurus Yayasan Sriwijaya melalui ketuanya, Bapak Sutarso Girivana, S. Ag. dan disetujui oleh Pembina Yayasan Sriwijaya menyerahkan aset dan pengelolaan STAB Sriwijaya kepada Pemerintah melalui Dirjen Bimas Hindu dan Buddha Bapak Drs. I. Wayan Suarjaya, M.Si. untuk dinegerikan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 76 tanggal 29 Desember 2005 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten STAB Sriwijaya berubah status menjadi "Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten" yang disingkat menjadi STABN Sriwijaya.

Dengan berdirinya STABN Sriwijaya diharapkan akan memberikan kontribusi besar dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa sebagai bentuk peran serta aktif dalam mewujudkan pembangunan nasional. Harapan dari penyelenggaraan pendidikan dimaksud dapat melahirkan sumber daya manusia Buddhis yang berkualitas, profesional, religius, dan pancasilais, serta mampu melakukan pembinaan terhadap umat Buddha untuk meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Buddha. Berdasarkan Pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten, STABN Sriwijaya memiliki jurusan yang terdiri dari Dharmacarya (Kependidikan), Dharmaduta (Penerangan), Filsafat dan Sastra Buddha, dan Ekonomi dan Wirausaha Buddha. Pada pasal 15 dijelaskan tentang Program Pascasarjana yang menyelenggarakan Program Magister dalam bidang ilmu pengetahuan keagamaan Buddha.

B. Tugas dan Fungsi

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana peningkatan harkat dan martabat manusia serta pengembangan kualitas SDM, memiliki peran yang penting dan strategis dalam rangka mewujudkan bangsa yang berkepribadian luhur, maju, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten jo Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten, **STABN Sriwijaya mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Buddha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.** Oleh karena itu, STABN Sriwijaya harus menyelenggarakan program pendidikan yang bermutu, tanggap terhadap kebutuhan pembangunan, perubahan sistem sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Selanjutnya pada Pasal 3 dinyatakan bahwa **STABN Sriwijaya memiliki fungsi: perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program; penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan**

teknologi keagamaan Buddha; pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

Berdasarkan tugas dan fungsi tersebut, maka STABN Sriwijaya berkewajiban untuk merumuskan dan menetapkan visi yang ingin dicapai dan misi yang dilakukan sebagai strategi pencapaian visi tersebut, menetapkan kebijakan-kebijakan strategis dalam penyusunan perencanaan dan program-program kegiatan, perencanaan program pengembangan baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek; penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Buddha; pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan pelaksanaan administrasi dan pelaporan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah dilakukan serta tindaklanjutnya.

C. Nilai Dasar

Nilai dasar merupakan nilai-nilai normatif yang bersifat tetap (tidak berubah) yang menjadi landasan dari nilai-nilai instrumental dan nilai *praxis* (yang bersifat lebih fleksibel dalam bentuk aturan) yang berlaku dalam kehidupan akademik. STABN Sriwijaya meletakkan kerangka normatif dalam bentuk nilai-nilai dasar yang meliputi:

1. Kebenaran dan keadilan

Kebenaran dan keadilan merupakan nilai-nilai agamis (*Buddhistik*) yang berorientasi pada implementasi dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai keadilan artinya tidak membedakan satu dengan lainnya dalam memberikan pelayanan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Sivitas akademika dan warga kampus STABN Sriwijaya senantiasa menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan, menjadikannya sebagai roh dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan perilaku yang ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan dan konsekuensi dalam melaksanakan keputusan tersebut. Kemandirian nilai yaitu kemampuan seseorang dalam memaknai hal-hal yang benar dan salah. Nilai kemandirian STABN Sriwijaya merupakan nilai normatif yang mana setiap individu sivitas akademika dan warga kampus STABN Sriwijaya menempa dan membangun dirinya dan institusi sehingga terbangun keunggulan yang dicita-citakan.

3. Keberagaman

Nilai keberagaman merupakan karakter seluruh sivitas akademika dan warga kampus STABN Sriwijaya yang menghargai harkat dan martabat manusia serta keluhuran budi dan

karakter masing-masing. Sivitas akademika dan warga kampus STABN Sriwijaya menghargai perbedaan dan keanekaragaman suku, bangsa dan agama dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia yang menjadi ciri kenusantaraan.

D. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi

STABN Sriwijaya berdasarkan Pasal 3 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten memiliki fungsi perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program. Oleh karena itu, STABN Sriwijaya memiliki visi yang menjadi cita-cita seluruh pemangku kepentingan internal, serta misi sebagai arah dan tujuan Sekolah Tinggi dalam mencapai visi.

Visi, misi, tujuan, dan sasaran merupakan salah satu identitas yang menjadi karakteristik atau ciri khas yang membentuk identitas seluruh warga kampus dan harus dicapai bersama. Visi, misi, tujuan, dan sasaran STABN Sriwijaya telah dirumuskan oleh tim dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Rumusan visi, misi serta tujuan, sasaran, dan strategi STABN Sriwijaya tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2016 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Pernyataan visi STABN Sriwijaya yaitu **“Menjadi Perguruan Tinggi Buddha Terkemuka Berciri Kenusantaraan”**

Pernyataan visi STABN Sriwijaya memiliki dua kata kunci utama yaitu **terkemuka** dan **berciri kenusantaraan**. Rumusan tersebut memiliki makna dan arti dalam penyelenggaraan dan pengembangan STABN Sriwijaya. Makna **Menjadi Perguruan Tinggi Buddha Terkemuka** mengandung arti bahwa STABN Sriwijaya sebagai perguruan tinggi keagamaan Buddha yang fokus pada bidang kajian keilmuan agama Buddha dan keilmuan lain yang relevan memantapkan diri agar unggul dalam Tridharma Perguruan Tinggi dengan menyesuaikan budaya dan ipteks. Menjadi perguruan tinggi terkemuka menjadi dorongan agar mampu menjadi rujukan bagi pembelajaran agama dan keagamaan Buddha berciri kenusantaraan di tanah air maupun manca negara, serta agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan bidang ilmunya.

Fokus bidang kajian keilmuan agama Buddha mencakup keilmuan, baik dari sekte utama Agama Buddha yaitu Theravada, Mahayana, dan Tantrayana (Vajrayana) maupun dari sekte-sekte lainnya. Keilmuan lain yang relevan merupakan keilmuan yang mendukung pencapaian standar kompetensi atau capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan peraturan

perundang-undangan, karakteristik program studi, kebutuhan pengguna, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya adalah bidang kajian keilmuan Program Studi Pendidikan Agama Buddha selain kajian keilmuan agama Buddha juga kajian keilmuan tentang kependidikan, sedangkan pada Program Studi Kepenyuluhan mencakup bidang kajian kepenyuluhan. Selain keilmuan tersebut, juga terdapat bidang kajian dari disiplin ilmu lain yang mendukung, seperti ilmu sosial, budaya, maupun teknologi dan informasi.

Pernyataan **terkemuka** pada visi bermakna bahwa STABN Sriwijaya memiliki keunggulan mutu lulusan melebihi Perguruan Tinggi Buddha lainnya. Keunggulan tersebut meliputi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu **pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat**, dan kajian Buddhis kenusantaraan. Keunggulan dimaksud untuk mencapai visi dengan menjaga kualitas sejalan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Keunggulan masing-masing bidang, visi, misi, tujuan, dan SN-Dikti menjadi satu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan sehingga saling mendukung. Upaya menghasilkan mutu lulusan yang unggul selain dilakukan dengan menjamin kualitas Tridharma Perguruan Tinggi dan menjadi pusat kajian Buddhis Kenusantaraan ditunjang dengan menjamin kualitas kelembagaan, kerja sama, dan kemahasiswaan.

Terkemuka dan unggulnya STABN Sriwijaya memiliki karakteristik yang belum dimiliki oleh Perguruan Tinggi Buddha lainnya yaitu Berciri Kenusantaraan. Berciri Kenusantaraan bermakna bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi STABN Sriwijaya selain terkemuka atau unggul juga harus berbasis dan/atau memiliki ciri kenusantaraan. Kata kenusantaraan berasal dari kata dasar "nusantara" yang diartikan sebagai pulau dan seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Hal ini berarti bahwa Tridharma Perguruan Tinggi di STABN Sriwijaya harus selaras dengan nilai-nilai kenusantaraan yaitu memperhatikan kepentingan wilayah nusantara dari aspek sosial, budaya, maupun aspek agama dan keberagamannya. Dengan demikian, STABN Sriwijaya merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dengan pengelolaan dan capaian yang mendorong penguatan keanekaragaman dalam memperkokoh jati diri bangsa. Nilai-nilai kenusantaraan merupakan warisan luhur bangsa Indonesia sejak masa klasik yang sampai sekarang nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam kehidupan berbangsa. Nilai-nilai kenusantaraan yang diambil oleh STABN Sriwijaya secara garis besar memiliki 3 (tiga) ciri yaitu: (1) berfalsafah Pancasila dan berdasarkan UUD 1945, (2) mengutamakan kesatuan dan persatuan, dan (3) menghargai kebhinnekaan.

Nilai-nilai kenusantaraan yang menjadi dasar STABN Sriwijaya dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga Tridharma Perguruan Tinggi yang dijalankan memiliki **Ciri Kenusantaraan**. Ciri kenusantaraan diwujudkan dalam cara berpikir, berucap, dan

berperilaku warga kampus dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi pada khususnya dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Perwujudan tersebut ditunjukkan sebagai pribadi, akademisi, maupun warga masyarakat dan warga negara yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan konsep tersebut maka penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di STABN Sriwijaya dalam rangka menjadi perguruan tinggi Buddha yang terkemuka harus didasari oleh nilai-nilai kenusantaraan. Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dilakukan dengan memperhatikan kepentingan wilayah nusantara dari aspek sosial, budaya, agama dan keberagamannya, dengan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Ciri kenusantaraan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi tecermin dalam substansi atau materi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Substansi atau materi tersebut dapat secara eksplisit ataupun implisit tertuang dalam kurikulum maupun isi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kenusantaraan bagi warga kampus, sarana berperilaku, pembiasaan, dan keteladanan.

Substansi materi ciri kenusantaraan dalam bidang pendidikan tecermin dari Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yaitu Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu juga melalui mata kuliah keagamaan Buddha dengan mengakomodir ajaran sekte utama agama Buddha, yaitu Theravada, Mahayana, dan Tantrayana (Vajrayana) baik secara teori maupun praktik melalui ritual. Materi-materi tersebut menjadi sumber nilai-nilai kenusantaraan yang diinternalisasikan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung untuk diterapkan dan dibiasakan kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Substansi dan materi nilai-nilai kenusantaraan dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tecermin melalui tema-tema atau judul-judul penelitian yang menunjukkan nilai-nilai kenusantaraan yaitu hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memperhatikan kepentingan wilayah nusantara dari aspek sosial, budaya, agama, dan keberagamannya, dengan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Secara umum nilai-nilai kenusantaraan tecermin melalui pikiran, ucapan, dan perilaku warga kampus dalam kehidupan akademis maupun kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan kepentingan wilayah nusantara dari aspek sosial, budaya, agama, dan keberagamannya, berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Uraian makna terhadap pernyataan visi di atas dapat digarisbawahi kembali bahwa terdapat beberapa dimensi yang menjadi objek keunggulan STABN Sriwijaya yakni bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, dan kemahasiswaan dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang didasari

oleh nilai-nilai kenusantaraan. Keunggulan tersebut dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, mampu berdaya saing dan memiliki karakter nilai-nilai kenusantaraan dan Buddha Dharma. Dimensi terkemuka dalam bidang pendidikan dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara berkualitas dan berdaya saing selaras dengan visi sekolah tinggi serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Cakupan Standar Nasional Pendidikan Tinggi tersebut terdiri dari delapan standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan Pembelajaran, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran.

Terkemuka dalam bidang penelitian mencakup penelitian bidang pendidikan, agama, dan keagamaan dengan berbasis kenusantaraan. Terkemuka dalam bidang penelitian ini ditunjukkan dengan adanya hasil kajian di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan selaras dengan visi dan Standar Nasional Penelitian. Cakupan Standar Nasional Penelitian terdiri dari yaitu Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, Standar Proses Penelitian, Standar Penilaian Penelitian, Standar Peneliti, Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, dan Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian. Dimensi terkemuka dalam bidang pengabdian kepada masyarakat merupakan keunggulan dalam pengabdian dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha sehingga mampu memberdayakan potensi masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha selaras dengan visi dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Cakupan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari yaitu Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian kepada Masyarakat. Terkemuka dalam kajian Buddhis Kenusantaraan merupakan keunggulan STABN Sriwijaya dalam melakukan kajian-kajian ilmiah terhadap objek sejarah, teks, budaya, seni, maupun kehidupan keagamaan agama Buddha yang berciri kenusantaraan.

Visi STABN Sriwijaya yang telah ditetapkan direalisasikan melalui misi dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter terutama melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas ditunjang aspek lain yang mendukung. **Pernyataan Misi STABN Sriwijaya** adalah sebagai berikut:

Mencetak lulusan yang unggul dan berkarakter melalui:

- a) Pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berdaya saing;

- b) Penelitian di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan;
- c) Pengabdian kepada masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha; dan
- d) Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan nonpendidikan.

Pernyataan misi di atas menjadi dasar terhadap tujuan yang akan dicapai STABN Sriwijaya. **Pernyataan Tujuan** STABN Sriwijaya adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter;
- b) Menghasilkan kajian di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan;
- c) Memberdayakan potensi masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha; dan
- d) Mewujudkan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan nonpendidikan.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan, STABN Sriwijaya menetapkan sasaran. **Pernyataan sasaran** STABN Sriwijaya adalah sebagai berikut:

- a) Terpenuhinya kebutuhan serta layanan masyarakat di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan Buddha;
- b) Terselenggaranya pembelajaran yang profesional dengan mengedepankan wawasan kenusantaraan dan memanfaatkan teknologi informasi;
- c) Tersedianya hasil penelitian bidang pendidikan, agama dan keagamaan Buddha berbasis kenusantaraan;
- d) Terlaksananya pengabdian berbasis penelitian dan pemberdayaan masyarakat;
- e) Terjalinnnya kerja sama dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan pada tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Sasaran strategis di atas dijadikan acuan dalam perumusan indikator kinerja utama STABN Sriwijaya. Sasaran strategis akan diturunkan menjadi inisiatif strategis pada Rencana Strategis (Renstra) dan indikator kinerja utama diturunkan menjadi program kerja pada Renstra.

Visi, misi, tujuan, dan sasaran dicapai melalui beberapa strategi yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan kenusantaraan dan berbasis teknologi informasi;
- b) Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan; dan
- c) Melaksanakan pengabdian berbasis penelitian dan pemberdayaan masyarakat.
- d) Melaksanakan kersa sama dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan pada tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional

E. Motto

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten memiliki motto "Buddhistik, Unggul, dan Berkarakter". Makna kata Buddhistik adalah bahwa warga kampus

memiliki karakter berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Buddha yang ditunjukkan melalui sikap religius dan spiritual. Kata unggul, memiliki makna bahwa STABN Sriwijaya sebagaimana visinya yaitu terkemuka atau memiliki keunggulan terutama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta sebagai pusat kajian Buddhis kenusantaraan. Makna berkarakter, memiliki makna bahwa warga kampus memiliki karakter yang terbentuk sebagai hasil internalisasi nilai-nilai kenusantaraan.

BAB III

KONDISI LINGKUNGAN DAN ANALISIS SWOT

A. Kondisi Lingkungan Internal

STABN Sriwijaya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Dharmacarya (kependidikan) dan Jurusan Dharmaduta (penerangan). Masing-masing jurusan memiliki satu program studi yaitu Program Studi Pendidikan Agama Buddha atau Pendidikan Keagamaan Buddha dan Program Studi Kepenyuluhan dan telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) B. Selain kedua jurusan yang telah dijalankan, dalam Pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 61 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Banten disebutkan bahwa jurusan pada STABN Sriwijaya terdiri dari Dharmacarya, Dharmaduta, Filsafat dan Sastra Buddha, serta Ekonomi dan Wirausaha Buddha. Hal tersebut memberikan peluang untuk pembukaan program studi baru serta pengembangan status menjadi institut dan universitas.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki STABN Sriwijaya mencakup dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Jumlah dosen saat ini adalah 36 orang dengan mayoritas dosen memiliki kualifikasi akademik minimal yaitu magister dan 14,3% nya memiliki kualifikasi akademik doktor (S3) dan sebagian besar telah tersertifikasi. Kualifikasi akademik tenaga kependidikan minimal adalah SMA dengan bidang pekerjaan satpam dan pramusaji, sedangkan kualifikasi akademik tenaga administrasi minimal Strata Satu (S1). STABN Sriwijaya memiliki lahan seluas 13.872 m² dengan lahan seluas 5.827 m² berada di lingkungan bisnis sekaligus pendidikan. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap adanya peluang kerja bagi lulusan meskipun kurang relevan dengan profil dan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, perlu kerja sama yang lebih optimal dengan pemangku kepentingan khususnya pengguna lulusan baik yang bergerak di bidang pendidikan maupun nonkependidikan. Pemangku kepentingan tersebut juga perlu mendapat perhatian lebih demi masa depan STABN Sriwijaya dan lulusan. Keberadaan pemangku kepentingan yang bergerak dalam bidang ekonomi di lingkungan STABN Sriwijaya menjadi salah satu peluang bagi STABN Sriwijaya untuk mengembangkan diri seiring dengan menurunnya minat calon mahasiswa terhadap bidang pendidikan agama dan keagamaan Buddha maupun kepenyuluhan. Dewasa ini, calon mahasiswa yang tertarik dengan bidang pendidikan dan kepenyuluhan relatif sedikit dibandingkan dengan yang lebih tertarik dengan pekerjaan bidang ekonomi atau bisnis, teknologi, dan bidang lainnya. Hal ini menjadi peluang

bagi STABN Sriwijaya untuk melakukan pengembangan program studi dengan menyesuaikan minat dan kebutuhan calon mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai latar belakang.

Saat ini STABN Sriwijaya telah berupaya mengimplementasikan budaya mutu dalam rangka menjamin kualitas lulusan dan menjamin penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan kondisi umum di atas, STABN Sriwijaya memiliki kekuatan dan kelemahan yang diidentifikasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan standar STABN Sriwijaya yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kekuatan dan Kelemahan STABN Sriwijaya

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
1. Perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran dilakukan dengan melibatkan unsur pimpinan, sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan <i>stakeholders</i>. 2. Visi, misi, tujuan dan sasaran berorientasi pada Tridharma Perguruan Tinggi. 3. Tingginya komitmen semua unsur dan pemangku kepentingan internal untuk menghasilkan lulusan berkualitas. 4. Sistem tata pamong berdasarkan pada Statuta dan Ortakter yang ditetapkan. 5. Budaya organisasi dijalankan dengan sistem tata pamong yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab, dan adil. 6. Menjunjung tinggi sikap dan perilaku dengan berpedoman pada kode etik. 7. Struktur organisasi sebagai garis dan staf (<i>line and staff</i>). 8. Penerapan pola kepemimpinan yang kuat. 9. Kurikulum telah dikembangkan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). 10. Menyediakan akses pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat. 11. Respons baik masyarakat untuk menempuh pendidikan di STABN Sriwijaya. 12. Lulusan telah melakukan pengabdian dan dedikasinya di lembaga pendidikan maupun nonkependidikan di wilayah Indonesia. 13. Terjalannya kerja sama dengan institusi pendidikan, nonkependidikan, dan keagamaan. 14. Calon mahasiswa memiliki rata-rata SKHUN yang cukup tinggi. 15. Calon mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. 16. Adanya beasiswa sebagai bentuk <i>reward</i> bagi mahasiswa berprestasi akademik dan	1. Masih ada sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang belum memahami visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan. 2. Belum semua pemangku kepentingan internal menjalankan kegiatan berorientasi pada visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan. 3. Pengembangan perguruan tinggi belum terarah dengan baik. 4. Kurangnya pemahaman pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 5. Belum semua unit menjalankan fungsi secara baik. 6. Belum ada lembaga kode etik. 7. Rendahnya internalisasi kode etik bagi warga kampus. 8. Sistem Penjaminan Mutu Internal belum terimplementasi dengan baik. 9. Terbatasnya sumber daya manusia yang mengelola Pusat Penjaminan Mutu (P2M). 10. Ketersediaan pedoman-pedoman akademik dan Tridharma Perguruan Tinggi masih terbatas. 11. Belum utuhnya pemahaman warga kampus terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). 12. Belum maksimalnya pelaksanaan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Mutu Internal (AMI). 13. Program studi baru belum terakreditasi. 14. Metode dan bahan pembelajaran belum berkualitas dan memenuhi standar nasional pendidikan. 15. Kualitas lingkungan dan suasana akademik belum mendukung. 16. Mayoritas latar belakang ekonomi mahasiswa kurang mampu dan memiliki potensi akademik yang kurang.

KEKUATAN (STRENGTH)

- nonakademik, serta bantuan pendidikan miskin.
17. Adanya apresiasi bagi kreativitas mahasiswa melalui keberadaan BEM, UKM, dan berbagai kegiatan yang didukung oleh kampus.
 18. Sistem rekrutmen pegawai PNS mengikuti prosedur yang berlaku; dan rekrutmen pegawai tidak tetap berdasarkan prosedur yang jelas.
 19. Lingkungan kerja yang harmonis akan mendukung tercipta hubungan yang positif antarpegawai.
 20. Berada di kawasan bisnis dan pusat pendidikan.
 21. Program studi lama telah terakreditasi minimal B.
 22. Adanya pengembangan Program Studi baru.
 23. Rasio dosen-mahasiswa tinggi.
 24. Motivasi dosen untuk studi lanjut dan mengembangkan kompetensi sangat tinggi.
 25. Tersedianya anggaran yang cukup untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen.
 26. Kurikulum disusun mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran.
 27. Penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi disesuaikan dengan *trend* pendidikan yang sedang berkembang serta melibatkan pihak pimpinan, dosen, dan para pemangku kepentingan, pengguna lulusan sehingga mampu menjawab kebutuhan pasar.
 28. Struktur mata kuliah memberikan porsi yang seimbang antara kemampuan teoretis dan praktis serta memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* melalui mata kuliah pilihan pada program studi.
 29. Pembelajaran ditunjang dengan fasilitas dan iklim akademik sehingga mendukung pembelajaran yang berkualitas.
 30. Kebebasan akademik, otonomi keilmuan, dan mimbar akademik dijamin oleh Sekolah Tinggi untuk menunjang proses belajar mengajar.
 31. Pengelolaan pendanaan menganut prinsip penganggaran partisipatif.
 32. Setiap program dievaluasi setiap tahun melalui dokumen LAKIP.
 33. Sarana dan prasarana cukup memadai dan menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
 34. Sarana dan prasarana yang dimiliki beragam sehingga mendukung kegiatan yang spesifik.
 35. Mengembangkan dan menggunakan sistem informasi untuk menyelenggarakan

KELEMAHAN (WEAKNESS)

17. Belum optimalnya Ikatan Alumni (IKA) sebagai aset yang mampu menyediakan informasi kerja, penelusuran alumni, dan dukungan dalam penyediaan beasiswa.
18. Pengembangan *soft skills* mahasiswa belum optimal.
19. Masih ada kesenjangan antara kompetensi *soft skills* lulusan dengan pasar kerja.
20. Penyelenggaraan layanan kemahasiswaan masih rendah.
21. Jumlah dosen yang berpendidikan S3 baru mencapai 14,3%.
22. Kurangnya pelatihan untuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan.
23. Pengelolaan sumber daya manusia masih rendah.
24. Monitoring dan evaluasi kinerja secara internal belum optimal.
25. Masih minimnya jumlah mahasiswa.
26. Sebagian lulusan bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian program studi.
27. Masih ada dosen yang belum tersertifikasi.
28. Belum adanya dosen yang memiliki jabatan akademik lektor kepala ataupun guru besar.
29. Masih lemahnya kompetensi dosen dalam melakukan penelitian sesuai dengan kadah dan metode ilmiah serta dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk penyelesaian masalah masyarakat.
30. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya mengarah pada visi.
31. Masih adanya hasil penelitian yang belum sesuai dengan bidang keilmuan dosen terkait.
32. Masih minimnya kuantitas hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi dan berbasis *Online Journal System*.
33. Belum adanya artikel dosen pada jurnal terindeks.
34. Belum adanya hasil pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan melalui jurnal pengabdian kepada masyarakat.
35. Belum adanya hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipatenkan.
36. Masih ada dosen yang belum memiliki jabatan akademik.
37. Kemampuan pengelolaan layanan tenaga kependidikan kurang maksimal.
38. Masih terbatasnya dana operasional pemeliharaan sarana dan prasarana.
39. Belum adanya kebijakan pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

KEKUATAN (STRENGTH)

- administrasi akademik, keuangan dan kepegawaian serta kemahasiswaan.
36. Memiliki konektivitas internet dengan kecepatan 60 Mbps.
 37. P3M memiliki keleluasaan yang besar dalam pengembangan dan pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 38. Komitmen Sekolah Tinggi untuk menyediakan dana penelitian yang terus meningkat dari tahun ke tahun.
 39. Bertambahnya jumlah dosen yang sudah meningkatkan kualifikasi dari magister menjadi doktor mendorong peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakatnya.
 40. Bertambahnya dosen dengan kualifikasi akademik doktor.
 41. Proses seleksi dan pelaporan penelitian telah dilaksanakan dengan baik.
 42. Kemampuan dalam menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan.

KELEMAHAN (WEAKNESS)

40. Belum optimalnya pengembangan sistem informasi.
41. Masih kurang optimalnya pengelolaan dan pemberdayaan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran dan pengembangan *soft skill* lulusan.
42. Terbatasnya sumber daya manusia yang mengelola Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M).
43. Masih kurang optimalnya penjaminan mutu dan akuntabilitas penelitian.
44. Belum meluasnya kerja sama terkait pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang unggul.
45. Kurangnya *responsiveness* dari pihak internal yang menghambat pelaksanaan MoU.

B. Kondisi Lingkungan Eksternal

Kondisi perekonomian bangsa berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan masyarakat yang lebih baik pada wilayah tertentu dan kurang baik pada wilayah yang belum mendapatkan dampak perbaikan perekonomian negara. Hal tersebut tentu juga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian umat Buddha di seluruh wilayah tanah air di mana terdapat umat yang memiliki kondisi ekonomi baik dan terdapat masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi kurang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan generasi muda Buddhis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi hingga perguruan tinggi. Kondisi ekonomi Indonesia juga membutuhkan sumber daya manusia termasuk generasi muda Buddhis yang mampu meningkatkan kondisi perekonomian diri, umat, dan bangsa dengan berwirausaha serta memiliki inovasi bidang tertentu. Tingginya kesadaran masyarakat akan pendidikan tinggi dewasa ini memberi peluang bagi STABN Sriwijaya dalam memberikan akses pendidikan Buddhis.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sebagian dari indikator penting kemajuan peradaban bangsa. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologinya, suatu bangsa dapat mendayagunakan kekayaan dan lingkungan alam serta budayanya untuk mewujudkan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti memberikan kemampuan bagi manusia untuk hidup selaras dengan kemajuan kebutuhan dan keinginannya. Saat ini perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi memasuki era revolusi industri 4.0 di mana era ini menandai adanya penggabungan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber* di dunia industri. Era revolusi industri 4.0 memengaruhi dan mengubah berbagai bidang kehidupan manusia dari aspek budaya, sosial, politik, maupun ekonomi. Kemajuan dalam bidang apapun akan memberikan konsekuensi dan risiko negatif maupun positif, demikian juga dengan revolusi industri 4.0 akan berisiko terhadap kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia karena tergantikan oleh mesin dan robot. Namun, revolusi industri tersebut juga memberikan peluang bagi sumber daya manusia terutama generasi milenial untuk lebih inovatif dan produktif sehingga Indonesia akan mampu bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya. Revolusi industri 4.0 menjadi tantangan bagi pengelola perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dapat melahirkan lulusan yang mampu bersaing, memiliki inovasi, dan menjadi manusia produktif yang memiliki moral dan perilaku sesuai nilai-nilai ajaran agamanya.

Indonesia tidak pernah lepas dari masalah sosial dan budaya. Masalah sosial yang sering muncul adalah terkait dengan masalah isu Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) bahkan dapat dikatakan isu SARA menjadi masalah darurat. Pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang ingin menjatuhkan pemerintahan atau kekuasaan, sering memanfaatkan isu SARA sehingga dapat menimbulkan ketegangan dan perpecahan bangsa. Masalah sosial lain yang muncul di Indonesia adalah kemiskinan, pengangguran atau minimnya lapangan pekerjaan, penyakit fisik dan mental, dan masalah terkait moral masyarakat. Masalah-masalah sosial yang muncul dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal masyarakat maupun eksternal seperti kondisi ekonomi dan politik bangsa Indonesia. Karenanya, kondisi sosial Indonesia perlu penyelesaian secara nyata dari berbagai pihak. Kondisi budaya Indonesia sebagai budaya timur mengalami kemunduran seiring pengaruh budaya asing dan kurangnya rasa memiliki terhadap budaya sendiri. Di sisi lain, terdapat kelompok-kelompok yang membawa pengaruh budaya luar dan terdapat kelompok-kelompok yang kembali menggaungkan budaya nusantara. Kondisi sosial budaya Indonesia yang tidak sejalan dan bertentangan menjadi masalah yang perlu pertimbangan oleh perguruan tinggi agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kematangan emosional, menghargai perbedaan dan keberagaman, menjaga persatuan dan kesatuan, berbudaya dan berperilaku sesuai ajaran agama dan norma masyarakat.

Kondisi politik Indonesia yang tidak pernah berubah adalah perebutan kekuasaan dari penguasa tingkat pusat maupun daerah. Iklim perebutan kekuasaan di era demokrasi dan reformasi saat ini dapat dilakukan para elite politik dengan berbagai cara baik secara jujur maupun dengan kecurangan. Pada aspek lain, pemerintah menerbitkan kebijakan-kebijakan

terkait finansial dan perpajakan yang semakin transparan dan akuntabel yang menuntut pengelola pendidikan untuk menjalankan kebijakan tersebut. Kondisi politik Indonesia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, sosial budaya, dan berbagai aspek kehidupan lainnya termasuk pendidikan yang akan menjadi lebih baik. Terkait dengan pendidikan terutama pendidikan tinggi, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan-peraturan tersebut menjadi pedoman bagi pengelola pendidikan tinggi termasuk STABN Sriwijaya untuk melakukan penyesuaian dalam pengembangan perguruan tinggi yang lebih berkualitas. Berbagai kondisi secara umum di atas memberikan peluang juga ancaman bagi STABN Sriwijaya, yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Peluang dan Ancaman STABN Sriwijaya

PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
1. Adanya minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi untuk meraih masa depan yang lebih baik. 2. Kesempatan kerja sama dengan institusi pemerintah dan swasta untuk mengembangkan institusi. 3. Meningkatnya kebutuhan terhadap tenaga kerja di bidang pendidikan, agama dan keagamaan Buddha, maupun bisnis dan komunikasi. 4. Dukungan pihak pemerintah maupun lembaga lain terhadap pembangunan bidang pendidikan dan keagamaan. 5. Kerja sama dengan instansi lain dalam penjaminan mutu. 6. Kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat terhadap teknologi informasi memberikan kesempatan luas bagi STABN Sriwijaya untuk meningkatkan citra publik, kemudahan publikasi, serta memperluas jaringan dengan alumni, institusi swasta dan masyarakat. 7. Semakin mudahnya akses untuk mencapai STABN Sriwijaya karena letaknya yang strategis. 8. Tersedianya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan. 9. Program remunerasi pegawai dari pemerintah dapat meningkatkan kinerja pegawai. 10. Program sertifikasi dosen bagi yang sudah memenuhi kualifikasi.	1. Perubahan Undang-Undang dan peraturan dari pemerintah tidak stabil. 2. Meningkatnya tuntutan <i>stakeholders</i> akan kompetensi lulusan yang berkualitas. 3. Tingginya minat terhadap pendidikan di luar bidang pendidikan, agama, dan keagamaan Buddha. 4. Banyaknya perguruan tinggi sejenis maupun tidak sejenis yang memiliki visi dan misi lebih kuat. 5. Rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan dalam bidang agama dan keagamaan Buddha. 6. Tuntutan profesionalitas pengelolaan dan layanan prima. 7. Semua kebijakan bidang pendidikan didasarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 8. Terbatasnya dana pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkesinambungan. 9. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan penguatan kelembagaan terbatas dan tergantung pada ketersediaan anggaran pada kementerian. 10. Cepatnya perubahan/perkembangan teknologi. 11. Lambatnya mitra kerja sama dalam menanggapi atau melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. 12. Berlakunya Pasar Bebas Asean 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific 2027 serta Revolusi Industri 4.0.

PELUANG (OPPORTUNITY)**ANCAMAN (THREAT)**

11. Implementasi kurikulum sangat terbuka dalam mengakomodasi berbagai hal untuk kebutuhan mahasiswa.
12. Pengintegrasian mata kuliah *soft skill* dalam kurikulum memberikan peluang bagi mahasiswa untuk merambah dunia kerja selain bidang pendidikan agama dan keagamaan.
13. Tersedia dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari instansi lain.
14. Ketersediaan dana yang berasal dari negara cukup besar.
15. Berpeluang besar untuk mendapatkan berbagai program hibah kompetitif.
16. Berkontribusi dalam memecahkan masalah bangsa dalam lingkup nasional maupun daerah melalui hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
17. Semakin banyaknya jumlah MoU STABN Sriwijaya dengan instansi lain yang berimplikasi pada semakin dipercaya oleh masyarakat sebagai peluang untuk promosi.
18. Berkesempatan untuk memperluas kerja sama dengan institusi di luar negeri.
19. Kegiatan yang telah dirintis memiliki kesempatan untuk dilakukan MoU.
20. Masih banyak konsorsium dan asosiasi yang dapat diikuti.
21. Tersedianya calon mahasiswa yang potensial pada beberapa wilayah di luar pulau Jawa.
22. Terbukanya kesempatan kerja pada sektor jasa.

C. Analisis SWOT

STABN Sriwijaya melakukan evaluasi diri selama proses penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2014 sampai dengan 2019. Evaluasi diri ini dijadikan sebagai dasar penyusunan strategi dan pengembangan. Aspek evaluasi diri mencakup aspek penjaminan mutu eksternal yaitu visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi; tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu; mahasiswa dan lulusan; Sumber Daya Manusia; kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik; pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi; serta penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Evaluasi diri dilakukan melalui analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threat*) atau lebih dikenal dengan metode *SWOT Analysis*. Hasil analisis SWOT tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Analisis SWOT

Evaluasi Internal	Evaluasi Eksternal	
	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	1. Perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran dilakukan dengan melibatkan unsur pimpinan, sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan <i>stakeholders</i>. 2. Visi, misi, tujuan dan sasaran berorientasi pada Tridharma Perguruan Tinggi. 3. Tingginya komitmen semua unsur dan pemangku kepentingan internal untuk menghasilkan lulusan berkualitas. 4. Sistem tata pamong berdasarkan pada Statuta dan Orfakter yang ditetapkan. 5. Budaya organisasi dijalankan dengan sistem tata pamong yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan adil. 6. Menjunjung tinggi sikap dan perilaku dengan berpedoman pada kode etik. 7. Struktur organisasi sebagai garis dan staf (<i>line and staff</i>). 8. Penerapan pola kepemimpinan yang kuat. 9. Kurikulum telah dikembangkan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). 10. Menyediakan akses pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat. 11. Respons baik masyarakat untuk menempuh pendidikan di STABN Sriwijaya. 12. Lulusan telah melakukan pengabdian dan dedikasinya di lembaga pendidikan maupun nonkependidikan di wilayah Indonesia. 13. Terjalannya kerja sama dengan institusi pendidikan, nonkependidikan, dan keagamaan. 14. Calon mahasiswa memiliki rata-rata SKHUN yang cukup tinggi.	1. Masih ada sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang belum memahami visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan. 2. Belum semua pemangku kepentingan internal menjalankan kegiatan berorientasi pada visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan. 3. Pengembangan perguruan tinggi belum terarah dengan baik. 4. Kurangnya pemahaman pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 5. Belum semua unit menjalankan fungsi secara baik. 6. Belum ada lembaga kode etik. 7. Rendahnya internalisasi kode etik bagi warga kampus. 8. Sistem Penjaminan Mutu Internal belum terimplementasi dengan baik. 9. Terbatasnya sumber daya manusia yang mengelola Pusat Penjaminan Mutu (P2M). 10. Ketersediaan pedoman-pedoman akademik dan Tridharma Perguruan Tinggi masih terbatas. 11. Belum utuhnya pemahaman warga kampus terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). 12. Belum maksimalnya pelaksanaan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Mutu Internal (AMI). 13. Program studi baru belum terakreditasi. 14. Metode dan bahan pembelajaran belum berkualitas dan memenuhi standar nasional pendidikan.

	15. Calon mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. 16. Adanya beasiswa sebagai bentuk <i>reward</i> bagi mahasiswa berprestasi akademik dan nonakademik, serta bantuan pendidikan miskin. 17. Adanya apresiasi bagi kreativitas mahasiswa melalui keberadaan BEM, UKM dan berbagai kegiatan yang didukung oleh kampus. 18. Sistem rekrutmen pegawai PNS mengikuti prosedur yang berlaku, dan rekrutmen pegawai tidak tetap berdasarkan prosedur yang jelas. 19. Lingkungan kerja yang harmonis akan mendukung tercipta hubungan yang positif antarpegawai. 20. Berada di kawasan bisnis dan pusat pendidikan. 21. Program studi lama telah terakreditasi minimal B. 22. Adanya pengembangan Program Studi baru. 23. Rasio dosen-mahasiswa tinggi. 24. Motivasi dosen untuk studi lanjut dan mengembangkan kompetensi sangat tinggi. 25. Tersedianya anggaran yang cukup untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen. 26. Kurikulum disusun mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran. 27. Penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi disesuaikan dengan <i>trend</i> pendidikan yang sedang berkembang serta melibatkan pihak pimpinan, dosen, dan para pemangku kepentingan, pengguna lulusan sehingga mampu menjawab kebutuhan pasar. 28. Struktur mata kuliah memberikan porsi yang seimbang antara kemampuan teoretis dan praktis serta memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan <i>soft skill</i> melalui mata kuliah pilihan pada program studi.	15. Kualitas lingkungan dan suasana akademik belum mendukung. 16. Mayoritas latar belakang ekonomi mahasiswa kurang mampu dan memiliki potensi akademik yang kurang. 17. Belum optimalnya Ikatan Alumni (IKA) sebagai aset yang mampu menyediakan informasi kerja, penelusuran alumni, dan dukungan dalam penyediaan beasiswa. 18. Pengembangan <i>soft skills</i> mahasiswa belum optimal. 19. Masih ada kesenjangan antara kompetensi <i>soft skills</i> lulusan dengan pasar kerja. 20. Penyelenggaraan layanan kemahasiswaan masih rendah. 21. Jumlah dosen yang berpendidikan S-3 baru mencapai 14,3%. 22. Kurangnya pelatihan untuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan. 23. Pengelolaan sumber daya manusia masih rendah. 24. Monitoring dan evaluasi kinerja secara internal belum optimal. 25. Masih minimnya jumlah mahasiswa. 26. Sebagian lulusan bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian program studi. 27. Masih ada dosen yang belum tersertifikasi. 28. Belum adanya dosen yang memiliki jabatan akademik lektor kepala ataupun guru besar. 29. Masih lemahnya kompetensi dosen dalam melakukan penelitian sesuai dengan kaedah dan metode ilmiah serta dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk penyelesaian masalah masyarakat. 30. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya mengarah pada visi.
--	--	---

	29. Pembelajaran ditunjang dengan fasilitas dan iklim akademik sehingga mendukung pembelajaran yang berkualitas. 30. Kebebasan akademik, otonomi keilmuan, dan minbar akademik dijamin oleh Sekolah Tinggi untuk menunjang proses belajar mengajar. 31. Pengelolaan pendanaan menganut prinsip penganggaran partisipatif. 32. Setiap program dievaluasi setiap tahun melalui dokumen LAKIP. 33. Sarana dan prasarana cukup memadai dan menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. 34. Sarana dan prasarana yang dimiliki beragam sehingga mendukung kegiatan yang spesifik. 35. Mengembangkan dan menggunakan sistem informasi untuk menyelenggarakan administrasi akademik, keuangan, dan kepegawaian serta kemahasiswaan. 36. Memiliki konektivitas internet dengan kecepatan 60 Mbps. 37. P3M memiliki keleluasaan yang besar dalam pengembangan dan pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 38. Komitmen Sekolah Tinggi untuk menyediakan dana penelitian yang terus meningkat dari tahun ke tahun. 39. Bertambahnya jumlah dosen yang sudah meningkatkan kualifikasi dari magister menjadi doktor mendorong peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakatnya. 40. Bertambahnya dosen dengan kualifikasi akademik doktor. 41. Proses seleksi dan pelaporan penelitian telah dilaksanakan dengan baik. 42. Kemampuan dalam menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan.	31. Masih adanya hasil penelitian yang belum sesuai dengan bidang keilmuan dosen terkait. 32. Masih minimnya kuantitas hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi dan berbasis <i>Online Journal System</i>. 33. Belum adanya artikel dosen pada jurnal terindeks. 34. Belum adanya hasil pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan melalui jurnal pengabdian kepada masyarakat. 35. Belum adanya hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipatenkan. 36. Masih ada dosen yang belum memiliki jabatan akademik. 37. Kemampuan pengelolaan layanan tenaga kependidikan kurang maksimal. 38. Masih terbatasnya dana operasional pemeliharaan sarana dan prasarana. 39. Belum adanya kebijakan pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 40. Belum optimalnya pengembangan sistem informasi. 41. Masih kurang optimalnya pengelolaan dan pemberdayaan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran dan pengembangan <i>soft skill</i> lulusan. 42. Terbatasnya sumber daya manusia yang mengelola Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M). 43. Masih kurang optimalnya penjaminan mutu dan akuntabilitas penelitian. 44. Belum meluasnya kerja sama terkait pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang unggul. 45. Kurangnya <i>responsiveness</i> dari pihak internal yang menghambat pelaksanaan MoU.
--	---	---

PELUANG (OPPORTUNITY)	STRATEGI (S – O)	STRATEGI (W – O)
1. Masih adanya minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi untuk meraih masa depan yang lebih baik. 2. Menjalin kerja sama dengan institusi pemerintah dan swasta cukup luas untuk mengembangkan institusi. 3. Meningkatnya kebutuhan terhadap tenaga kerja di bidang pendidikan, agama dan keagamaan Buddha, maupun bisnis dan komunikasi. 4. Dukungan pihak pemerintah maupun lembaga lain terhadap pembangunan bidang pendidikan dan keagamaan. 5. Kerja sama dengan instansi lain dalam penjaminan mutu. 6. Kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat terhadap teknologi informasi memberikan kesempatan luas bagi STAB Negeri Sriwijaya untuk meningkatkan pencitraan publik, kemudahan publikasi, serta memperluas jaringan dengan alumni, institusi swasta dan masyarakat. 7. Semakin mudahnya akses untuk mencapai STABN Sriwijaya karena letaknya yang strategis. 8. Tersedianya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan. 9. Program remunerasi pegawai dan pemerintah dapat meningkatkan kinerja pegawai. 10. Program sertifikasi dosen bagi yang sudah memenuhi kualifikasi.	1. Mendorong warga kampus untuk melaksanakan kegiatan selaras dengan visi dan misi yang berorientasi pada Tridharma Perguruan Tinggi. 2. Pemantapan tata pamong dan kepemimpinan agar selaras dengan visi dan misi Sekolah Tinggi yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab, dan adil. 3. Melakukan penilaian berbasis kinerja (SKP). 4. Mendorong pegawai untuk memenuhi kriteria penerima remunerasi. 5. Mendorong dosen memenuhi jabatan akademik lektor kepala dan guru besar. 6. Melaksanakan <i>tracer study</i> untuk penguna lulusan secara komprehensif dan berkesinambungan. 7. Mewujudkan program kerja sama dengan berbagai instansi yang belum terealisasi. 8. Meningkatkan keterlibatan segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam pencapaian visi dan misi. 9. Meningkatkan pelayanan akademik dengan sistem informasi manajemen yang luas. 10. Mengalokasikan kerja sama dan kemitraan dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai instansi. 11. Melakukan promosi secara intensif di berbagai daerah terutama di luar pulau Jawa. 12. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan pegawai melalui pendidikan dan latihan. 13. Memberikan tugas belajar atau izin belajar. 14. Mengembangkan kurikulum secara periodik dengan menyesuaikan kebutuhan pasar. 15. Meningkatkan pengelolaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana	1. Melakukan sosialisasi visi dan misi secara intensif dalam berbagai kegiatan. 2. Memberikan pemahaman dalam pencapaian visi dan misi. 3. Merekrut dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi SDM sesuai kebutuhan. 4. Melakukan sosialisasi kode etik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan. 5. Menyelenggarakan sosialisasi dan orientasi pengelolaan perguruan tinggi. 6. Menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan. 7. Menambah struktur pengurus P2M. 8. Menyusun dan menetapkan pedoman-pedoman akademik dan Tridharma Perguruan Tinggi. 9. Melakukan sosialisasi terhadap SPMI melalui berbagai kegiatan. 10. Meningkatkan pelaksanaan siklus SPMI. 11. Mendorong program studi yang belum terakreditasi untuk mengajukan akreditasi. 12. Membangun budaya yang mengajarkan seluruh pelaksana yang terlibat dalam pembelajaran. 13. Mencari donatur atau sumber dana lain dalam rangka membantu biaya pendidikan mahasiswa kurang mampu dan berpotensi akademik kurang. 14. Mengoptimalkan dan melakukan reorganisasi IKA. 15. Mengintegrasikan <i>soft skills</i> dalam kegiatan akademik maupun nonakademik dan mengoptimalkan kegiatan pengembangan <i>soft skill</i>. 16. Membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja SDM. 17. Meningkatkan layanan kemahasiswaan. 18. Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia.

11. Implementasi kurikulum sangat terbuka dalam mengakomodasi berbagai hal untuk kebutuhan mahasiswa. 12. Pengintegrasian mata kuliah <i>soft skill</i> dalam kurikulum memberikan peluang bagi mahasiswa untuk merambah dunia kerja selain bidang pendidikan agama dan keagamaan. 13. Tersedia dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari instansi lain. 14. Ketersediaan dana yang berasal dari negara cukup besar. 15. Berpeluang besar untuk mendapatkan berbagai program hibah kompetitif. 16. Berkontribusi dalam memecahkan masalah bangsa dalam lingkup nasional maupun daerah melalui hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 17. Semakin banyaknya jumlah MoU STAB Negeri Sriwijaya dengan instansi lain yang berimplikasi pada semakin dipercaya oleh masyarakat sebagai peluang untuk promosi. 18. Berkesempatan untuk memperluas kerja sama dengan institusi di luar negeri. 19. Kegiatan yang telah dirintis memiliki kesempatan untuk dilakukan MoU. 20. Masih banyak konsorsium dan asosiasi yang dapat diikuti. 21. Tersedianya calon mahasiswa yang potensial pada beberapa wilayah di luar pulau Jawa. 22. Terbukanya kesempatan kerja pada sektor jasa.	16. Menggalakkan budaya meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai pengayaan bahan ajar atau integrasi pembelajaran.	19. Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja secara internal. 20. Meningkatkan kegiatan promosi. 21. Membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar dan kewirausahaan. 22. Mendorong dosen untuk meningkatkan kompetensi dan melakukan pengembangan diri. 23. Menyusun Rencana Induk Penelitian dan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat yang mengarah pada visi. 24. Memberikan dorongan kepada dosen terkait hasil penelitian sesuai keilmuan dosen. 25. Mendorong dosen menulis artikel yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi dan berbasis <i>Online Journal System</i>. 26. Mendorong dosen menulis artikel yang dipublikasikan pada jurnal terindeks. 27. Mendorong dosen menulis artikel pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. 28. Mendorong dosen untuk menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dipatenkan. 29. Meningkatkan kinerja manajemen internal. 30. Menyediakan dan menjalankan kebijakan pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 31. Mengoptimalkan pengembangan sistem informasi. 32. Mengoptimalkan pengelolaan dan pemberdayaan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. 33. Penambahan struktur pada P3M. 34. Mengoptimalkan penjaminan mutu dan akuntabilitas penelitian.
---	--	---

ANCAMAN (THREAT)	STRATEGI (S - T)	STRATEGI (W - T)
1. Meningkatiya tuntutan stakeholders akan kompetensi lulusan yang berkualitas. 2. Meningkatiya permintaan lulusan di luar bidang pendidikan, agama, dan keagamaan Buddha. 3. Banyaknya perguruan tinggi sejenis maupun tidak sejenis yang memiliki visi dan misi lebih kuat. 4. Rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan dalam bidang agama dan keagamaan Buddha. 5. Tuntutan profesionalitas pengelolaan dan layanan prima. 6. Semua kebijakan bidang pendidikan didasarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 7. Terbatasnya dana pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkeseimbangan. 8. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan penguatan kelembagaan terbatas dan tergantung pada ketersediaan anggaran pada kementerian. 9. Cepatnya perubahan/perkembangan teknologi.	1. Menerapkan kurikulum yang telah dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. 2. Meningkatkan daya saing lulusan dengan memberikan keterampilan plus seperti bahasa asing dan komputer. 3. Mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan pada bidang agama dan keagamaan Buddha sebagai salah satu cara menjaga eksistensi agama Buddha. 4. Meningkatkan pengelolaan dan promosi terhadap program studi baru. 5. Meningkatkan <i>excellent service</i>. 6. Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam pengelolaan akademik berbasis TIK. 7. Menumbuhkan budaya akademik dan masyarakat ilmiah yang penuh integritas. 8. Mencari sumber dana lain di luar dari dana pemerintah. 9. Peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan serta akuntabilitas kinerja lembaga. 10. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. 11. Melakukan evaluasi diri berbasis IT dengan mobilisasi data dari manual ke sistem Sisko Kampus. 12. Melibatkan pengguna untuk melakukan perbaikan dalam manajemen internal. 13. Melakukan penguatan dalam kerja sama dengan mitra.	1. Meningkatkan sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui berbagai media sehingga penguatan kepentingan memiliki pemahaman sama dalam rangka memenuhi kompetensi lulusan yang berkualitas. 2. Mengevaluasi kurikulum guna mengantisipasi dinamika kebutuhan stakeholders. 3. Menggali ciri khas yang tidak dimiliki oleh PTKB lain. 4. Mengoptimalkan fungsi <i>website</i> dan media sosial kampus sebagai sarana promosi dan sosialisasi kebijakan, kegiatan, dan penyelenggaraan pendidikan. 5. Meningkatkan kinerja dan akuntabilitas dengan audit mutu dan kinerja secara internal dan eksternal. 6. Meningkatkan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi penguatan kepentingan. 7. Mengembangkan prinsip pemanfaatan fasilitas bersama. 8. Merumuskan perencanaan anggaran dan pemeliharaan fasilitas secara terpadu, akuntabel, dan berkelanjutan. 9. Menjalin kerja sama dengan instansi dan lembaga yang memberi peluang pengembangan kompetensi dan keterampilan dalam rangka

10. Lambatnya mitra kerja sama dalam menanggapi atau melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. 11. Bertakunya Pasar Bebas Asean 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific 2027 serta Revolusi Industri 4.0.	14. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dosen dan tenaga kependidikan dalam menghadapi Pasar Bebas Asean 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific 2027 serta Revolusi Industri 4.0. 15. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang menunjang kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi Pasar Bebas Asean 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific 2027 serta Revolusi Industri 4.0.	menghadapi Pasar Bebas Asean 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific 2027 serta Revolusi Industri 4.0.
--	--	---

ARAH PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG 2010-2034

A. Tantangan Agama Buddha terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sebagian dari indikator penting kemajuan peradaban bangsa. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologinya, suatu bangsa dapat mendayagunakan kekayaan dan lingkungan alam serta budayanya untuk mewujudkan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti memberikan kemampuan bagi manusia untuk hidup selaras dengan kemajuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Ketertinggalan pembangunan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek diperlukan strategi untuk membangunnya secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kekayaan alam dan budaya bangsa (*comparative advantages*). Memperhatikan persoalan yang berkembang, objektif umum pembangunan berkelanjutan bangsa Indonesia pada beberapa periode tahun ke depan adalah untuk menyelesaikan persoalan dasar, di antaranya kebodohan dengan indikator angka putus sekolah dan kemiskinan; infrastruktur berkualitas; sumber daya energi yang cukup; penyediaan pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas; mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan berkualitas; serta menghadirkan jaminan keamanan dan kenyamanan yang berkelanjutan. Isu penting masalah ini adalah menyangkut pembangunan ekonomi dalam usaha menyelesaikan masalah kemiskinan yang merupakan persoalan penting bangsa Indonesia. Namun demikian, belajar dari pembangunan kemajuan bangsa-bangsa lain, pembangunan ekonomi bangsa Indonesia memerlukan lebih dari penguasaan teknologi, luas wilayah maupun kekayaan alam dan budaya. Banyak contoh negara maju dengan luas wilayah yang kurang, dan banyak pula negara maju dengan sumber alam yang sangat terbatas. Di atas kekayaan alam, luas wilayah serta sumber daya manusia, penyiapan SDM berkualitas dan menguasai iptek adalah faktor penentu maju dan tidaknya negara dalam kompetisi global.

B. Arah Pengembangan STABN Sriwijaya

Arah pengembangan jangka panjang STABN Sriwijaya adalah dasar dan pedoman dalam penetapan rencana jangka menengah lima tahunan atau Rencana Strategis (Renstra) dan rencana jangka pendek satu tahun atau Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Sementara Renstra STABN Sriwijaya adalah panduan untuk menetapkan program operasional pimpinan STABN Sriwijaya dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya. Kuatnya dinamika persoalan yang dihadapi STABN Sriwijaya jauh ke depan, akan menghadirkan berbagai kendala untuk menetapkan arah pengembangan jangka panjang STABN Sriwijaya.

Arah pengembangan jangka panjang STABN Sriwijaya mempunyai makna yang berbeda dari yang pada umumnya dikenal, yaitu memberikan rambu-rambu atas sasaran pembangunan kultur dan tradisi STABN Sriwijaya. Sebaliknya, tidak berisikan butir-butir kegiatan pembangunan fisik yang kaku beserta capaiannya dalam jangka panjang. Dengan demikian, pimpinan STABN Sriwijaya lebih mudah memilih dan menetapkan solusi yang terbaik untuk setiap sasaran Renstra pada zamannya. Kesulitan menetapkan arah pengembangan jangka amat panjang ke depan menuntut pula berbagai usaha, koreksi terencana dan terprogram setiap tahapan dari waktu ke waktu. Untuk itu, adalah efektif jika langkah koreksi perlu dilakukan pada setiap saat akan ditetapkan Renstra STABN Sriwijaya (pembangunan lima tahunan). Untuk itu bersamaan dengan direncanakannya Renstra lima tahunan STABN Sriwijaya sangat perlu dilakukan pula koreksi-koreksi terhadap arah pengembangan jangka panjang sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 10-25 tahun berikutnya.

Sebagai kekuatan bangsa, STABN Sriwijaya perlu menetapkan arah pengembangan jangka panjang dengan memperhatikan tujuan serta sasaran yang dicita-citakan pembangunan bangsa Indonesia untuk terwujudnya daya saing dan martabat bangsa. Demikian pula, sesuai dengan hakikat keberadaan STABN Sriwijaya sebagai bagian dari unsur kekuatan bangsa, dan dengan memperhatikan pula beban dan kendala sistem pemerintahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mendukung kemajuan pendidikan tinggi dewasa ini, bersama-sama unsur kekuatan bangsa yang lainnya.

STABN Sriwijaya perlu mengambil peran aktif tanpa menunggu kemampuan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas STABN Sriwijaya. Untuk itu STABN Sriwijaya ke depan harus mampu menetapkan dan kemudian mengembangkan perannya (realisasi visi dan misinya) secara berkelanjutan untuk saling mengisi dan mendukung fungsi serta tugas berbagai unsur kekuatan bangsa lainnya. Atas dasar latar belakang tersebut, arah jangka panjang pengembangan STABN Sriwijaya mempunyai perhatian untuk kokohnya tiga pilar utama pembangunan STABN Sriwijaya yaitu:

- a. peran institusi (*institution vision and mission*) dalam berbagai bentuk *centers of excellence* untuk mewujudkan daya saing dan martabat bangsa;
- b. infrastruktur dalam bentuk *internal and external institution network* (termasuk jaringan kerja sama dengan berbagai *centers of excellence* di luar negeri), sebagai bentuk kekuatan STABN Sriwijaya ke depan untuk menjalankan misi dalam mewujudkan visinya; dan
- c. pengembangan institusi (*institution building*) dengan mewujudkan keunggulan STABN Sriwijaya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan menjadi pusat kajian Buddhis Kenusantara.

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan, maka STABN Sriwijaya turut berperan dan bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas demi kemandirian dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan, dibutuhkan iklim kompetisi dan kolaborasi yang menjunjung tinggi tata krama masyarakat akademik serta kebenaran ilmiah yang berkembang di dalam kampus STABN Sriwijaya. Suasana saling menghormati dan mengakui prestasi pihak lain dalam mencari berbagai peluang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan untuk mendapatkan solusi guna tercapainya visi dan misi. Terwujudnya iklim kerja sama keilmuan yang semakin kuat dan menyatu pada budaya STABN Sriwijaya, akan memberikan peluang luas pada pengembangan kreativitas semua warga kampus. Kondisi ini dibutuhkan untuk keberhasilan objek yang dicita-citakan pada periode akhir Rencana Induk Pengembangan tahap pertama tahun 2034.

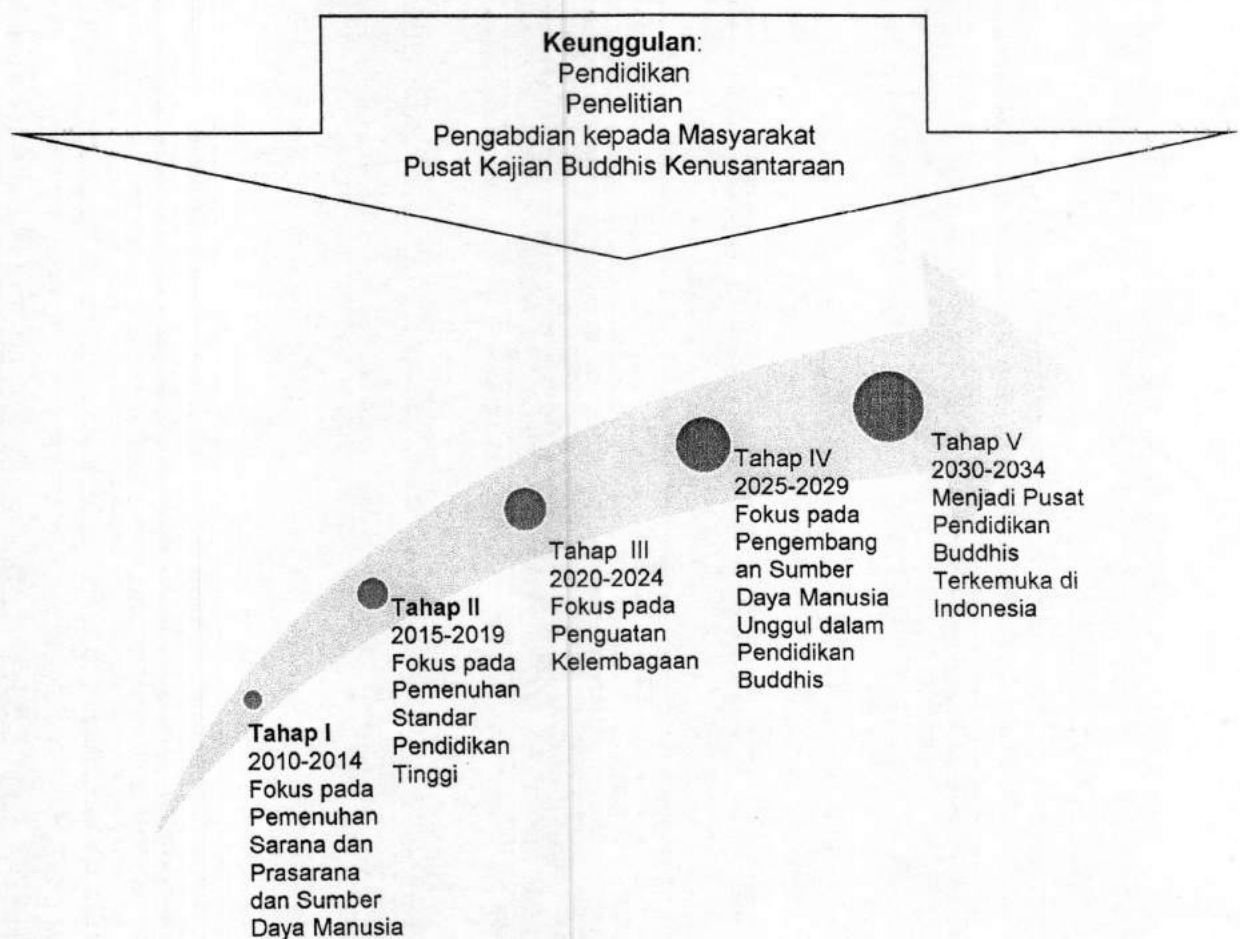
Arah pengembangan jangka panjang STABN Sriwijaya tahun 2010-2034 adalah penetapan pengembangan STABN Sriwijaya untuk mewujudkan visi STABN Sriwijaya yaitu **"Menjadi Perguruan Tinggi Buddha Terkemuka Berciri Kenusantaraan"**. Pengembangan STABN Sriwijaya mengarah pada visi terkemuka dengan keunggulan pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan sebagai pusat kajian Buddhis kenusantaraan. Keunggulan bidang penelitian dan menjadi pusat kajian Buddhis kenusantaraan tidak dapat dipisahkan sehingga dalam proses pengembangannya akan saling mendukung.

Melalui keunggulan bidang penelitian dan sebagai pusat kajian Buddhis Kenusantaraan diharapkan STABN Sriwijaya menjadi lembaga memiliki kultur penelitian dan riset (*research*) yang memadai untuk melahirkan peneliti dan hasil penelitian yang berguna bagi pengambil kebijakan baik pemerintah maupun *stakeholder*. Dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2010-2034 STABN Sriwijaya memiliki tujuan dalam bidang penelitian dan pengembangan agama Buddha, pendidikan agama, dan keagamaan Buddha serta kajian Buddhis Kenusantaraan sebagai berikut:

1. Membentuk lembaga riset terkemuka yang menyediakan peneliti dan pakar bidang agama, pendidikan agama dan keagamaan Buddha serta kajian Buddhis Kenusantaraan;
2. Menjalin kerja sama dengan lembaga, badan, instansi dan organisasi penyedia dana penelitian baik hibah kompetitif dalam maupun luar negeri;
3. Meningkatkan metodologi ilmiah dan isu-isu ilmiah dalam penelitian agama Buddha, pendidikan agama, dan keagamaan Buddha serta kajian Buddhis Kenusantaraan dalam kontribusinya membangun bangsa;
4. Membentuk wadah persatuan riset dan pengembangan yang mewadahi semua sekte dan aliran agama Buddha untuk menjadi wadah tunggal dalam dunia pendidikan;

5. Membina kaderisasi tokoh dan pemuka agama Buddha agar bisa menjadi representasi agama Buddha di lingkup lembaga pemerintah dan nonpemerintah;
6. Menjadi sumber referensi dan rujukan utama buku-buku dan hasil riset penting agama Buddha, pendidikan agama, dan keagamaan Buddha serta kajian Buddhis Kenusantara;
7. Menjadi pemersatu dan pendukung *sangha* sebagai perwajahan spiritual agama Buddha;
8. Menjalin hubungan yang bersinergi dengan wadah pendidikan umum agar memperkuat jaringan riset dalam pendidikan dan keagamaan (*link and networking*);
9. Menjadi pionir utama penggalian nilai-nilai dan potensi riset yang ada di daerah di mana terdapat kantong-kantong/basis umat Buddha; dan
10. Mengadakan simposium, seminar, orientasi dan *workshop* sebagai tuan rumah baik skala regional, nasional, dan internasional.

Pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran dilakukan secara bertahap melalui Rencana Induk Pengembangan tahun 2010-2034 yang digambarkan pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Arah dan Tahap Pengembangan STABN Sriwijaya Tahun 2010-2034

Arah pengembangan jangka panjang STABN Sriwijaya di atas dititikberatkan pada beberapa sasaran pengembangan yaitu:

1. Meningkatnya mutu organisasi, manajemen kelembagaan dan tata kelola melalui penyediaan dosen yang memiliki kemampuan manajemen perguruan tinggi dan pelaksanaan reformasi birokrasi dengan menjalankan organisasi secara tepat fungsi dan tepat ukuran, memiliki sistem proses dan prosedur kerja yang jelas dan konsisten serta efektif dan efisien, serta terukur sesuai prinsip *Good University Governance*; menegakkan regulasi agar tertib dan kondusif; memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang berintegritas, berkompeten, profesional, dan berkinerja tinggi; menyelenggarakan organisasi yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme; serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas birokrasi yang ditunjang sistem keuangan dan administrasi yang akuntabel berbasis teknologi dan informasi.
2. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan layanan akademik dalam rangka penjaminan mutu akademik untuk mengembangkan program studi dalam menghasilkan lulusan berkompeten dan berkarakter, mengembangkan program studi dan status sekolah tinggi dalam rangka meningkatkan daya saing dan keunggulan secara nasional.
3. Meningkatnya mutu, relevansi, produktivitas, dan keberlanjutan kerja sama melalui pengembangan jejaring dengan perguruan tinggi lain, masyarakat, industri, lembaga pendidikan dan nonpendidikan dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, pengembangan pusat kajian Buddhis kenusantaraan, dan dalam pengelolaan kelembagaan.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam rangka peningkatan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui: penyediaan dosen berkualifikasi akademik doktor, memiliki jabatan akademik lektor kepala dan guru besar; penyediaan tenaga akademik yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya dalam mendukung tercapainya visi menjadi perguruan tinggi yang terkemuka dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta dalam rangka menjadi pusat kajian Buddhis kenusantaraan.
5. Meningkatnya relevansi dan daya saing kurikulum berbasis KKNl dengan mengintegrasikan nilai-nilai kenusantaraan dan nilai-nilai ajaran Buddha dalam rangka penguatan lulusan yang berkompeten dan berkarakter yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreatif, inovatif, dan berdaya saing di era industri 4.0.
6. Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran abad 21 yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mengacu pada standar

proses pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai kenusantaraan dan ajaran Buddha, serta mengintegrasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran.

7. Meningkatnya mutu suasana akademik dalam rangka membangun interaksi akademik antarsivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan nonakademik yang melibatkan seluruh warga kampus yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai.
8. Meningkatnya mutu layanan kemahasiswaan dalam rangka membina, meningkatkan, dan mengembangkan: penalaran, *softskills*; minat dan bakat termasuk pengembangan kegiatan mahasiswa dan UKM; peningkatan kesejahteraan meliputi bimbingan konseling, beasiswa, layanan kesehatan; serta penyuluhan karier dan bimbingan kewirausahaan.
9. Meningkatnya kemampuan penelitian dan inovasi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan hasil penelitian berbasis kenusantaraan
10. Meningkatnya mutu, relevansi, produktivitas penelitian, pengembangan, luaran publikasi ilmiah pada jurnal terindeks atau mendapat pengakuan sebagai Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), serta untuk mengomersialkan produk inovatif sebagai hasil penelitian dan pengembangan.
11. Meningkatnya mutu pengabdian kepada masyarakat dalam rangka berkontribusi terhadap pembangunan bangsa untuk memberdayakan potensi masyarakat, penyelesaian masalah masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, pengembangan ilmu pengeahuan dan teknologi, serta pengembangan bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar berdasarkan hasil penelitian dan nilai-nilai ajaran Buddha; serta peningkatan publikasi pengabdian kepada masyarakat.
12. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, mutakhir, dan memfasilitasi warga kampus berkebutuhan khusus, serta tersedianya dana yang sangat memadai untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan suasana akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, dan kelembagaan.

Dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi, misi diturunkan menjadi tujuan dan akan menjadi pedoman dalam penentuan sasaran strategis. Sasaran strategis menjadi acuan perumusan indikator kinerja utama dan akan diturunkan menjadi inisiatif strategis pada Rencana Strategis (Renstra), sedangkan indikator kinerja utama diturunkan menjadi program kerja pada Renstra. Penyelarasan tujuan, sasaran strategis, inisiatif strategis, indikator kinerja utama, dan program kerja diuraikan berdasarkan tahap dan bidang pengembangan disertai dengan kebijakan dan target pengembangannya. Tahap pengembangan dengan fokus

pengembangan, dimensi keunggulan selaras dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dengan kebijakan dan target pengembangannya diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan tahap I tahun 2010-2014

Pada tahap ini pengembangan STABN Sriwijaya fokus pada pemenuhan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia untuk memperkuat penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan kenusantaraan dan berbasis teknologi informasi, pelaksanaan penelitian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Sasaran pengembangan ini adalah terpenuhinya sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia dalam memperkuat penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan kenusantaraan dan berbasis teknologi informasi, pelaksanaan penelitian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama bidang pendidikan dan nonkependidikan. Kebijakan dasar pada tahap ini adalah pemenuhan sarana prasarana pembelajaran; pemenuhan sumber daya manusia untuk peningkatan layanan pendidikan; dan pemenuhan mutu kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Target pengembangan pada tahap ini adalah pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, pemenuhan sumber daya manusia, dan pemenuhan mutu akademik melalui akreditasi program studi dan perguruan tinggi.

Peningkatan sarana dan prasarana ini juga dalam rangka mendukung suasana akademik. Suasana akademik yang kondusif sangat penting guna mendukung keberhasilan atau tercapainya tujuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, STABN Sriwijaya telah membuat seperangkat peraturan penyelenggaraan akademik yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau pedoman dalam menentukan kebijakan akademik, kontrol, tata tertib, pelaksanaan kegiatan praktikum, hubungan antardosen pengampu mata kuliah, sistem dan tata cara penilaian baik di tingkat jurusan maupun bagi program studi. Operasionalisasi penyelenggaraan lainnya didukung dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran baik dalam hal fisik, dana maupun sistem dan prosedur.

Setiap program studi memiliki sarana dan prasarana yang memadai; ruang kelas, ruang laboratorium, ruang seminar yang dapat memfasilitasi para dosen di program studi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Hal tersebut ditunjang oleh fasilitas pembelajaran di kelas sehingga diharapkan akan mempermudah interaksi dosen dengan mahasiswa dan proses pembelajaran menjadi semakin kaya, menarik, dan lebih variatif. Instalasi Hotspot, LAN atau WLAN belum semuanya tersedia pada semua program studi, pada beberapa program studi dan lingkungan kampus, akses internet diberikan secara umum dan bersama, sehingga jaringan dapat diakses bagi dosen dan mahasiswa mempermudah dalam memperoleh materi

kuliah sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta penyelenggaraan proses pembelajaran secara efisien. Pada Pengembangan tahap I tahun 2010-2014, berbagai fasilitas sistem informasi mulai dikembangkan seperti website dan sistem akademik berikut dengan infrastruktur IT yang mengikuti, walaupun secara operasional belum berjalan dengan baik dan belum maksimal.

Sarana lain juga mulai dipersiapkan, komputer laptop/notebook/netbook yang hampir semua dosen STABN Sriwijaya sudah memilikinya secara pribadi. Di samping itu, adanya perpustakaan dengan koleksi buku yang walaupun belum lengkap dan sudah tersedia di STABN Sriwijaya dan di setiap program studi juga sangat mempermudah bagi dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan dan atau pengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Ruangan kuliah yang cukup memadai dari segi kuantitas dan luasannya dengan kebersihan yang cukup terjaga sangat mendukung dalam menimbulkan suasana nyaman dan bergairah.

STABN Sriwijaya mengalokasikan dana untuk penyediaan sarana pembelajaran dan perawatan peralatan. Meskipun demikian, dalam kaitan dengan pengembangan staf, jurusan dan prodi masih memiliki keterbatasan untuk menyediakan dana penelitian, pengabdian serta bantuan untuk staf yang akan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar, lokakarya dan lain-lain. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mendorong dan memotivasi dosen atau program studi agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan hibah, sehingga memberikan dampak positif bagi pengembangan atmosfer akademik di program studi baik melalui kegiatan internal maupun eksternal kampus.

Peningkatan suasana akademik selain dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler misalnya proses pembelajaran, mahasiswa aktif melalui pemberian tugas-tugas mata kuliah dan diskusi di kelas, penyelenggaraan dan pembimbingan penulisan laporan praktikum dan praktik lapangan, praktik Praktik Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan skripsi, pelaksanaan seminar dan ujian akhir, konsultasi dengan dosen penasihat atau pembimbing, juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang teragendakan atau berjalan secara periodik.

2. Pengembangan tahap II tahun 2015-2019

Pengembangan tahap ini difokuskan pada pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Fokus pengembangan ini menjadi prioritas dalam rangka penguatan tata kelola organisasi dan kepemimpinan, serta penguatan sistem penjaminan mutu dan mutu layanan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pengembangan dan penguatan dalam tahap ini diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, dan berkualitas; menghasilkan kajian bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan; memberdayakan potensi masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha; dan dalam mewujudkan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan

nonpendidikan. Kebijakan dasar pada tahap II adalah peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dalam rangka memenuhi Standar Pendidikan Tinggi mencakup peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan, peningkatan mutu penyelenggaraan penelitian, peningkatan mutu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan tata kelola organisasi, dan peningkatan sistem informasi. Target pengembangan pada tahap ini adalah peningkatan status akreditasi program studi, penambahan program studi, pemenuhan SN-Dikti, penataan layanan akademik dan tata kelola organisasi, serta peningkatan sistem informasi.

3. Pengembangan tahap III tahun 2020-2024

Pengembangan tahap ini difokuskan pada penguatan kelembagaan dalam rangka meningkatkan status perguruan tinggi dari sekolah tinggi menjadi institut. Penguatan dilakukan dari berbagai komponen pendidikan dan kelembagaan mencakup:

- a. pengelolaan kelembagaan
- b. status perguruan tinggi
- c. layanan pendidikan
- d. penyelenggaraan penelitian
- e. penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat
- f. kerja sama
- g. kemahasiswaan
- h. sistem informasi dan teknologi

Kebijakan pada tahap ini adalah penguatan manajemen organisasi dan kelembagaan, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk peningkatan status perguruan tinggi dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi Sekolah Tinggi.

Target pengembangan dalam aspek pengelolaan kelembagaan adalah:

- a. penguatan manajemen organisasi dan kelembagaan
- b. penguatan mutu berbasis pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- c. pembukaan program studi baru
- d. pendirian pusat kajian Buddhis kenusantaraan
- e. pengembangan pendidikan profesional guru Pendidikan Agama Buddha
- f. peningkatan status perguruan tinggi
- g. peningkatan kerja sama dalam rangka mendukung penguatan tata kelola sekolah tinggi.

Target pengembangan pendidikan dan pengajaran adalah melalui:

- a. peningkatan mutu dan layanan akademik
- b. peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum berbasis KKN

- c. peningkatan suasana akademik
- d. penerapan pembelajaran abad 21 berbasis teknologi informasi mengacu pada standar proses pembelajaran
- e. penerapan nilai-nilai kenusantaraan dan nilai-nilai ajaran Buddha dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- f. peningkatan kerja sama dalam rangka mendukung layanan pendidikan

Target peningkatan aspek penelitian adalah:

- a. peningkatan hasil penelitian dan publikasi ilmiah pada jurnal terindeks nasional dengan kajian di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan
- b. pengembangan kajian Buddhis kenusantaraan
- c. peningkatan status jurnal program studi.

Target peningkatan aspek pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha
- b. peningkatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan potensi masyarakat berdasarkan hasil penelitian dan nilai-nilai ajaran Buddha
- c. penguatan publikasi pengabdian kepada masyarakat

Target peningkatan aspek Sumber Daya Manusia adalah:

- a. pengembangan mutu pengelolaan sumber daya manusia
- b. peningkatan produktivitas dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah
- c. peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- d. peningkatan kompetensi tenaga kependidikan

Target peningkatan layanan kemahasiswaan adalah dengan kegiatan:

- a. peningkatan kegiatan pengembangan penalaran dan *softskills* mahasiswa
- b. peningkatan, dan pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan mahasiswa dan UKM
- c. peningkatan kesejahteraan meliputi bimbingan konseling, beasiswa, layanan kesehatan
- d. penyuluhan karier dan bimbingan kewirausahaan.

Target peningkatan aspek sarana prasarana dan pembiayaan adalah:

- a. peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
- b. peningkatan sarana dan prasarana penelitian dan publikasi ilmiah
- c. peningkatan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat dan publikasi
- d. peningkatan sistem informasi dan teknologi untuk mendukung akademik, kemahasiswaan, keuangan, dan kepegawaian

- e. peningkatan kerja sama dalam rangka mendapatkan sumber dana pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

4. Pengembangan tahap IV tahun 2025-2029

Pengembangan tahap ini difokuskan pada pengembangan Sumber Daya Manusia unggul dalam pendidikan Buddhis. Pengembangan ini dilakukan dalam rangka pengembangan SDM baik secara kualitas dan kuantitas untuk mendukung status perguruan tinggi dan memperkuat layanan pendidikan sehingga menjadi perguruan tinggi dengan keunggulan dalam pendidikan Buddhis yang memberikan layanan dalam berbagai bidang. Pengembangan SDM ditandai dengan adanya peningkatan pengelolaan SDM dan peningkatan layanan maupun hasil Tridharma Perguruan Tinggi. Kebijakan pada tahap IV adalah peningkatan sumber daya manusia agar unggul dalam pendidikan Buddhis.

Target utama pengembangan tahap IV adalah:

- a. peningkatan pengelolaan SDM berdasarkan standar pengelolaan SDM yang memberikan imbal jasa kepada pemangku kepentingan
- b. peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- c. peningkatan *partner* pusat kajian Buddhis kenusantaraan
- d. penguatan pendidikan dan pengajaran berbasis teknologi informasi berdasarkan nilai-nilai kenusantaraan dan Buddha Dharma
- e. peningkatan penelitian dan publikasi pada jurnal internasional
- f. peningkatan pengabdian kepada masyarakat dan publikasinya pada jurnal nasional
- g. peningkatan produktivitas kerja sama internasional.

5. Pengembangan tahap V tahun 2030-2034

Pengembangan tahap ini merupakan pengembangan yang difokuskan pada pencapaian menjadi Pusat Pendidikan Buddhis terkemuka di Indonesia. Harapan pengembangan ini menjadikan STABN Sriwijaya terkemuka dan menjadi pusat pendidikan mencakup berbagai bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat baik agama, pendidikan, filsafat, maupun lainnya. Target pengembangan tahap V adalah:

- a. peningkatan produktivitas pusat kajian Buddhis Kenusantaraan
- b. peningkatan status institusi
- c. penguatan sebagai *partner* utama dengan instansi pemerintah
- d. penguatan sebagai *partner* utama dengan institusi internasional
- e. peningkatan produktivitas dan kualitas SDM yang berdaya saing internasional

Arah dan tahap pengembangan jangka panjang STABN Sriwijaya dioperasionalkan dalam Renstra disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Renstra Ditjen Bimas Buddha. Tahap pengembangan diturunkan menjadi inisiatif strategis sebagai acuan perumusan indikator kinerja utama mengarah pada keunggulan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kajian Buddhis kenusantaraan. Aspek-aspek indikator kinerja utama dikelompokkan menjadi sembilan bidang yaitu manajemen kelembagaan; mahasiswa, alumni dan kemahasiswaan; sumber daya manusia, pendidikan; pembelajaran; sarana dan prasarana; penelitian; dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan strategi dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran STABN Sriwijaya tersebut, maka dirumuskan kebijakan sebagai berikut:

- a) meningkatkan mutu tata kelola dan manajemen kelembagaan;
- b) meningkatkan mutu pengelolaan tridharma perguruan tinggi yang berwawasan kenusantaraan dan berbasis teknologi informasi;
- c) meningkatkan implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk membudayakan mutu;
- d) meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia;
- e) meningkatkan mutu dan produktivitas penelitian berbasis kenusantaraan;
- f) meningkatkan mutu dan produktivitas pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dan pemberdayaan masyarakat; dan
- g) Meningkatkan mutu dan produktivitas kerja sama.

BAB V PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) STABN Sriwijaya tahun 2010-2034 merupakan dokumen jangka panjang yang akan menjadi pedoman dalam pengembangan ke depan STABN Sriwijaya yang akan diturunkan melalui rencana strategis dan rencana kerja tahunan. Dokumen RIP ini diharapkan menjadi acuan bagi pemangku kepentingan internal STABN Sriwijaya dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut maka dilakukan revisi dan perubahan terhadap dokumen ini dalam berbagai aspek dalam rangka memperjelas arah dan tahap pengembangan dan pencapaiannya.

Perubahan Rencana Induk Pengembangan ini dilakukan dengan analisis kondisi dan menyesuaikan perkembangan, kebutuhan pengguna dan lulusan, serta pengembangan status institusi untuk menjadi institut dan universitas. Agar cita-cita yang telah direncanakan bersama dapat diwujudkan bersama oleh pemangku kepentingan, penyusunan RIP ini dilakukan oleh tim perumus kemudian ditindaklanjuti dengan komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan lain untuk didiskusikan agar mendapatkan masukan.

Akhirnya, arah baru melalui Rencana Induk Pengembangan STABN Sriwijaya tahun 2010-2034 ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh pemangku kepentingan internal dengan sebenar-benarnya, sehingga cita-cita bersama yang diharapkan dapat tercapai.

Lampiran 1 Fokus Tahap Pengembangan dan Target Pencapaian

Tabel Fokus Tahap Pengembangan dan Target Pencapaian

Pengembangan	Tahap Pencapaian				
	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
Fokus	pemenuhan sarana dan prasarana	pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi	penguatan kelembagaan	pengembangan Sumber Daya Manusia unggul dalam pendidikan Buddhis	pencapaian Pusat Pendidikan Buddhis terkemuka
Target	1. Pemenuhan sarana dan prasarana 2. Pemenuhan sumber daya manusia 3. Pemenuhan mutu akademik	1. peningkatan status akreditasi program studi 2. Penambahan program studi 3. Pemenuhan SN-Dikti 4. Penataan layanan akademik dan tata kelola organisasi 5. Peningkatan sistem informasi	1. Penguatan pengelolaan kelembagaan 2. Status perguruan tinggi 3. Layanan pendidikan 4. Penyelenggaraan penelitian 5. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat 6. Kerja sama 7. Kemahasiswaan 8. Sistem informasi dan teknologi	1. Peningkatan pengelolaan SDM 2. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen 3. Peningkatan partner pusat kajian Buddhis kenusantaraan 4. Penguatan pendidikan dan pengajaran 5. Peningkatan penelitian dan publikasi 6. Peningkatan pengabdian kepada masyarakat dan publikasinya 7. peningkatan produktivitas kerja sama internasional	1. peningkatan produktivitas pusat kajian Buddhis kenusantaraan 2. peningkatan status institusi 3. penguatan sebagai partner utama bagi instansi pemerintah 4. penguatan sebagai partner utama dengan institusi internasional 5. peningkatan produktivitas dan kualitas SDM yang berdaya saing internasional

Lampiran 2 Indikator Kinerja Utama, Target, dan Tahap Pencapaian Indikator Kinerja Utama STABN
Tabel Indikator Kinerja Utama STABN Sriwijaya

Bidang		Inisiatif Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama	Target dan Tahap					
					2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Manajemen Kelembagaan	Kebijakan, norma, dan pedoman pengelolaan	Meningkatnya mutu tata kelola organisasi dan manajemen kelembagaan	Jumlah dokumen kebijakan penyusunan, evaluasi, sosialisasi, implementasi, dan evaluasi ketercapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran ke dalam peraturan dan program pengembangan	Uraian IKU (Minimal)						
				• Jumlah dokumen VMTS Sekolah Tinggi dan Prodi	3	5	7	9	11	
				• Jumlah dokumen RIP Sekolah Tinggi	1	1	1	0	1	
				• Jumlah dokumen RIP Program Studi dan unit	0	0	11	0	15	
				• Jumlah dokumen RIP jejaring dan kemitraan	0	0	1	0	1	
				• Jumlah dokumen Renstra Sekolah Tinggi	1	1	1	1	1	
				• Jumlah dokumen Renstra Program Studi dan unit	0	0	11	13	15	
				• Jumlah dokumen Renstra pengembangan jejaring dan kemitraan	0	0	1	1	1	
				• Jumlah dokumen RKT Sekolah Tinggi	1	1	1	1	1	
				• Jumlah dokumen RKT Program Studi dan unit	0	0	11	13	15	
		Jumlah dokumen kebijakan pengembangan sistem tata pamong dan tata kelola organisasi, legalitas, dan tata kerja institusi	Jumlah dokumen kebijakan pengembangan sistem tata pamong dan tata kelola organisasi, legalitas, dan tata kerja institusi	• Jumlah dokumen RKT pengembangan jejaring dan kemitraan	0	0	1	1	1	
				• Jumlah dokumen Statuta	0	1	0	0	1	
				• Jumlah dokumen Ortaker	0	0	1	0	1	
				• Jumlah dokumen struktur organisasi dan tata kerja institusi	1	0	1	0	1	
				• Jumlah dokumen uraian tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab	2	2	3	4	5	
				• Jumlah dokumen penetapan personil pada tingkat manajemen dengan uraian tugas dan tanggung jawabnya	2	2	3	4	5	
				• Jumlah dokumen kode etik dosen	2	2	2	2	2	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama	Target dan Tahap				
				2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
	Meningkatnya mutu pengelolaan pendidikan, kinerja akademik, dan non-akademik	Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan pendidikan	Uraian IKU (Minimal)					
			• Jumlah dokumen kode etik tenaga kependidikan	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen kode etik mahasiswa	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan pendidikan (termasuk kebijakan operasional dan pelaksanaan pendidikan)	2	3	5	7	10
			• Jumlah dokumen kebijakan pengelolaan kegiatan pembelajaran	1	1	2	3	5
			• Jumlah dokumen pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen dalam triidharma perguruan tinggi	1	1	2	3	5
			• Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman strategi pengembangan serta pelaksanaan pengembangan suasana akademik mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen dengan mahasiswa	2	2	3	4	5
			• Jumlah dokumen analisis dan perencanaan strategis untuk meningkatkan suasana akademik	1	1	2	3	5
			• Jumlah dokumen pedoman pengintegrasian penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran	1	1	2	3	5
			• Jumlah dokumen mekanisme perbaikan sistem pembelajaran	1	1	2	3	5
			• Jumlah dokumen mekanisme peninjauan rencana pembelajaran semester	1	1	2	2	2
			• Jumlah dokumen mekanisme penilaian dan evaluasi hasil belajar	1	1	2	2	2
			• Jumlah dokumen pelaksanaan modul praktikum	1	1	2	2	2

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan, lulusan, dan alumni	- Jumlah dokumen pedoman skripsi, bimbingan Penasihat Akademik, KKN, dan PPL - Jumlah buku bimbingan skripsi - Jumlah dokumen mekanisme sistem pembimbingan akademik - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik - Jumlah dokumen kebijakan kegiatan terprogram untuk meningkatkan prestasi mahasiswa - Jumlah dokumen kebijakan mekanisme pengelolaan lulusan dan alumni - Jumlah dokumen kebijakan mekanisme dan pedoman pelaksanaan pelacakan lulusan - Jumlah dokumen pengelolaan lulusan dan alumni - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman sistem evaluasi lulusan	4	12	12	12	12	
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	1	1	1	1	1	1
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	1	1	1	1	1	1
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	1	1	2	4	6	6
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	2	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	2	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	2	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	2	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	2	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan - Jumlah dokumen mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru sesuai prinsip ekuitas dan memberikan peluang menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi dan cacat fisik	2	2	2	2	2	2
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan penelitian	- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan, lulusan, dan alumni - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman sistem evaluasi lulusan - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan penelitian - Jumlah dokumen norma, kebijakan, dan mekanisme kegiatan penelitian - Jumlah dokumen kebijakan dan upaya dalam menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian	2	8	8	8	8	8
			- Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan kemahasiswaan, lulusan, dan alumni - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman sistem evaluasi lulusan - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan penelitian - Jumlah dokumen norma, kebijakan, dan mekanisme kegiatan penelitian - Jumlah dokumen kebijakan dan upaya dalam menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian	2	8	8	8	8	8

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
			- Jumlah kegiatan peningkatan mutu pengelolaan lembaga atau fungsi penelitian - Jumlah dokumen kebijakan dan mekanisme kegiatan penelitian mahasiswa - Jumlah dokumen mekanisme dan sistem pembinaan penelitian bagi mahasiswa - Jumlah dokumen pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat - Jumlah dokumen norma, kebijakan, dan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat - Jumlah dokumen kebijakan dan upaya dalam menjamin keberlanjutan kegiatan PKM	2	8	8	8	8
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat		2	8	8	8	8
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan sumber daya manusia	- Jumlah kegiatan peningkatan mutu pengelolaan lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat - Jumlah dokumen kebijakan dan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa - Jumlah dokumen mekanisme dan sistem pembinaan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa - Jumlah dokumen mekanisme dan sistem pembinaan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa - Jumlah dokumen pengelolaan sumber daya manusia - Jumlah dokumen kebijakan penetapan standar kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi sumber daya manusia - Jumlah dokumen sistem rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan - Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan keuangan	2	8	8	8	8

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan keuangan	• Jumlah dokumen mekanisme tentang penetapan biaya pendidikan yang dibebankan kepada mahasiswa	1	1	5	5	5	5
			• Jumlah dokumen kebijakan, mekanisme, dan prosedur dalam mengalang sumber dana lain	1	1	2	2	2	2
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan sarana dan prasarana	• Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan sarana dan prasarana	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen peraturan dan pedoman/panduan sistem pengelolaan sarana dan prasarana	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen kebijakan pengelolaan perpustakaan	2	2	2	2	2	2
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman sistem pengendalian dan pengawasan internal	• Jumlah dokumen Piagam Sistem Pengendalian Internal	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen Piagam Satuan Pengawasan Internal	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen Pedoman Satuan Pengawasan Internal	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen Program Kerja Pengawasan Tahunan	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen Kertas Kerja Pengawasan/Pemeriksaan Internal	2	2	2	2	2	2
		Jumlah dokumen pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing nasional dan internasional	• Jumlah dokumen Laporan Hasil Pengawasan	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan penjaminan mutu	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen pernyataan mutu	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen kebijakan mutu	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen standar mutu	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen prosedur mutu	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen instruksi kerja	2	2	2	2	2	2
			• Jumlah dokumen SOP	2	2	2	2	2	2

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
			- Jumlah dokumen audit mutu - Jumlah dokumen pentahapan sasaran mutu	2	2	2	2	2
			Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman atau prosedur pengembangan jejaring dan kerja sama	2	2	2	2	2
		Jumlah dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan jejaring dan kerja sama Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi	- Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi ketercapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi, program studi, dan unit - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan pendidikan - Jumlah pedoman implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan kegiatan kemahasiswaan	2	2	2	2	2
			- Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan penelitian - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengabdian kepada masyarakat - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan SDM	2	2	2	2	2
			Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan SDM	2	2	2	2	2

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
			- Jumlah dokumen pedoman sistem monitoring dan evaluasi serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan keuangan, pendanaan, serta kinerja akuntabel - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan sarana dan prasarana - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan pengelolaan penjaminan mutu - Jumlah dokumen kebijakan dan prosedur monitoring dan evaluasi layanan kerja sama	2	2	2	2	2	
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
		Jumlah dokumen instrumen pengukuran	- Jumlah dokumen instrumen pengukuran pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi, program studi, dan unit - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengelolaan pendidikan - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan - Jumlah dokumen instrumen kepuasan dan umpan balik sivitas akademika terhadap interaksi akademik antarsivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan PKM serta melalui program/kegiatan nonakademik - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan kemahasiswaan	2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
			- Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan pengelolaan lulusan dan alumni - Jumlah dokumen instrumen pelacakan lulusan (<i>tracer study</i>) - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengelolaan penelitian - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengelolaan pengabdian kepada masyarakat - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengelolaan keuangan, pendanaan, dan kinerja akuntabel - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengelolaan sarana dan prasarana (kampus dan unit) - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan yang memanfaatkan teknologi informasi - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan layanan pengelolaan penjaminan mutu - Jumlah dokumen instrumen pengukuran kepuasan mitra kerja sama	2	2	2	2	2	
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
				2	2	2	2	2	2
		Jumlah kegiatan sosialisasi	Jumlah kegiatan sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah tinggi, program studi, dan unit	1	10	10	10	10	10

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
				1	10	10	10	10	10
			- Jumlah kegiatan sosialisasi kebijakan dan pedoman pengelolaan pendidikan - Jumlah kegiatan sosialisasi peraturan pendidikan tinggi - Jumlah kegiatan sosialisasi kebijakan dan pedoman pengelolaan pembelajaran - Jumlah kegiatan sosialisasi kebijakan dan pedoman pengelolaan suasana akademik dan otonomi keilmuan - Jumlah kegiatan sosialisasi panduan mahasiswa - Jumlah kegiatan sosialisasi kebijakan dan pedoman pengelolaan penelitian - Jumlah kegiatan sosialisasi pedoman pengabdian kepada masyarakat - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan sumber daya manusia - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan sarana dan prasarana - Jumlah kegiatan sosialisasi sistem pengendalian dan pengawasan internal - Jumlah kegiatan sosialisasi sistem penjaminan mutu internal - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan layanan kerja sama	1	10	10	10	10	10
			- Jumlah kegiatan sosialisasi kebijakan dan pedoman pengelolaan suasana akademik dan otonomi keilmuan - Jumlah kegiatan sosialisasi panduan mahasiswa - Jumlah kegiatan sosialisasi kebijakan dan pedoman pengelolaan penelitian - Jumlah kegiatan sosialisasi pedoman pengabdian kepada masyarakat - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan sumber daya manusia - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan sarana dan prasarana - Jumlah kegiatan sosialisasi sistem pengendalian dan pengawasan internal - Jumlah kegiatan sosialisasi sistem penjaminan mutu internal - Jumlah kegiatan sosialisasi pengelolaan layanan kerja sama - Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi ketercapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah tinggi, program studi, dan unit - Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan	1	10	10	10	10	10
			Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi serta pelaporannya	1	10	10	10	10	10

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
			• Jumlah kegiatan survei atau pengukuran kepuasan layanan pengelolaan sarana dan prasarana	1	8	8	8	8
			• Jumlah kegiatan survei atau pengukuran kepuasan layanan pengelolaan penjaminan mutu	1	8	8	8	8
			• Jumlah kegiatan survei atau pengukuran kepuasan mitra kerja sama	1	8	8	8	8
			• Jumlah kegiatan survei kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan yang memanfaatkan teknologi informasi	1	8	8	8	8
			• Jumlah kegiatan pelacakan lulusan (<i>tracer study</i>)	2	2	7	9	12
			• Jumlah kegiatan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan	2	2	7	9	12
			• Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan pendidikan dan pembelajaran	70	75	75	80	85
			• Tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan manajemen	70	75	75	80	85
			• Tingkat pemahaman warga kampus terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran	70	75	75	80	85
			• Tingkat kepuasan pengguna lulusan	70	75	75	80	85
			• Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan	70	75	75	80	85
			• Tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia	70	75	75	80	85
			• Tingkat kepuasan warga kampus terhadap pengelolaan sarana dan prasarana	70	75	75	80	85

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
Sistem Penjaminan Mutu		• Jumlah kegiatan pendidikan dan latihan auditor sistem pengendalian dan pengawasan internal		1	2	5	5	5
		• Jumlah auditor sistem pengendalian dan pengawasan internal		0	0	5	10	15
		• Jumlah kegiatan audit sistem pengendalian dan pengawasan internal		0	0	5	10	15
		• Jumlah unit pelaksana penjaminan mutu sekolah tinggi dan program studi		1	1	1	2	3
		• Jumlah kegiatan peningkatan pengelolaan penjaminan mutu dan audit mutu internal		1	4	6	8	10
		• Jumlah auditor mutu internal		0	15	20	25	30
		• Jumlah kegiatan audit mutu internal		1	1	10	15	20
		• Jumlah dokumen laporan pelaksanaan audit mutu internal		1	1	10	15	20
		• Jumlah kegiatan diseminasi hasil audit mutu internal		0	1	10	15	20
		• Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup perguruan tinggi oleh lembaga internasional/nasional bereputasi		3	3	6	8	10
		• Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup unit oleh lembaga internasional/nasional bereputasi		0	0	1	1	1

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
		• Jumlah kegiatan penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi		3	3	6	8	10	
		• Jumlah dokumen Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi		3	3	6	8	10	
		• Jumlah kegiatan penyusunan Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Program Studi dan Unit		3	3	6	8	10	
		• Jumlah dokumen Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Program Studi dan Unit		3	3	6	8	10	
		• Jumlah program studi terakreditasi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi		0	0	0	2	2	
		• Jumlah program studi terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri		0	2	5	7	10	
		• Opini hasil audit akuntabilitas kinerja oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)		WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		• Opini hasil audit akuntabilitas kinerja oleh Inspektorat Jenderal		70	80	85	90	95	
		• Pembentukan lembaga kode etik		0	0	1	2	3	
		• Pembentukan organ Satuan Pengawasan Internal		0	1	1	1	1	
Kelembagaan									

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Kerja Sama	Meningkatnya mutu, relevansi, produktivitas, dan keberlanjutan kerja sama	• Jumlah program studi baru		3	4	2	3	4	
		• Jumlah dokumen pengajuan program studi baru		3	4	2	3	4	
		• Peningkatan status perguruan tinggi menjadi institut		0	1	1	0	0	
		• Jumlah dokumen pengajuan peningkatan status perguruan tinggi menjadi institut		0	1	1	0	0	
		• Peningkatan status perguruan tinggi menjadi universitas		0	0	1	1	1	
		• Jumlah dokumen pengajuan peningkatan status perguruan tinggi menjadi universitas		0	0	1	1	1	
		• Jumlah kerja sama tridharma tingkat internasional yang relevan dengan visi, misi, dan tujuan strategis institusi		1	1	2	4	6	
		• Jumlah kerja sama tridharma tingkat nasional yang relevan dengan visi, misi, dan tujuan strategis institusi		1	1	5	7	10	
		• Jumlah kerja sama tridharma tingkat wilayah/lokal		2	4	8	10	12	
		• Jumlah kerja sama tingkat internasional yang relevan dengan bidang keahlian program studi		1	1	2	4	6	
		• Jumlah kerja sama tingkat nasional yang relevan dengan bidang keahlian program studi		1	2	4	6	8	
		• Jumlah kerja sama tingkat wilayah/lokal yang relevan dengan bidang keahlian program studi		2	4	8	10	12	

Bidang		Intisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
			Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Mahasiswa, Alumni, dan Kemahasiswaan	Mahasiswa baru	Meningkatkan mutu, relevansi, dan produktivitas alumni dan kemahasiswaan	• Kegiatan pengembangan sistem seleksi mahasiswa baru		1	2	3	4	5	
			• Peningkatan jumlah mahasiswa penerima BOPTN		10%	15%	20%	25%	30%	
			• Rasio jumlah calon mahasiswa yang ikut seleksi terhadap jumlah calon mahasiswa yang lulus seleksi		3	4	5	5	6	
			• Rasio jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah calon mahasiswa yang lulus seleksi		75%	80%	85%	90%	95%	
			• Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa		0%	0%	0%	0%	0,1%	
			• Jumlah mahasiswa nonreguler yang diterima masih memungkinkan dosen mengajar seluruh mahasiswa		0	0	0	40	60	
			• Persentase mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer		0.60	0.50	0.45	0.35	0.25	
			• Persentase mahasiswa yang dropout atau mengundurkan diri		8%	8%	7%	7%	6%	
			• Peningkatan animo calon mahasiswa		1%	2%	3%	4%	5%	
			• Jumlah mahasiswa atau tim mahasiswa yang terlibat dalam lomba kreativitas mahasiswa tingkat nasional		60	120	180	240	300	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2029			
					2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		penghargaan juara lomba ilmiah, olahraga, maupun seni tingkat nasional						
		• Jumlah mahasiswa atau tim mahasiswa peraih penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional		0	1	3	5	10
		• Jumlah mahasiswa atau tim mahasiswa peraih prestasi nonakademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah		5	10	30	45	60
		• Jumlah mahasiswa atau tim mahasiswa peraih prestasi nonakademik mahasiswa di tingkat nasional		5	10	30	45	60
		• Jumlah mahasiswa atau tim mahasiswa peraih prestasi nonakademik mahasiswa di tingkat internasional		2	3	5	7	10
		• Jumlah mahasiswa peraih prestasi akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah		2	3	75	90	105
		• Jumlah mahasiswa peraih prestasi akademik mahasiswa di tingkat nasional		2	3	240	300	360
		• Jumlah mahasiswa peraih prestasi akademik mahasiswa di tingkat internasional		2	3	5	10	15
		• Jumlah kegiatan bimbingan peningkatan prestasi		2	3	5	10	15
		• Jumlah mahasiswa yang mendapatkan bimbingan peningkatan prestasi		2	3	60	75	90

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
Lulusan		• Jumlah lulusan per tahun akademik		30	35	40	45	50
		• Rata-rata Indeks prestasi kumulatif (IPK) lulusan		3.25	3.30	3.35	3.40	3.45
		• Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3		25%	30%	35%	40%	45%
		• Persentase kelulusan tepat waktu		45%	55%	70%	80%	95%
		• Persentase keberhasilan studi untuk setiap program		65%	70%	75%	80%	85%
		• Masa studi lulusan (tahun) untuk setiap program		2.5	3.0	3.5	4.0	4.5
		• Lama waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama		10 bulan	8 bulan	7 bulan	6 bulan	5 bulan
		• Persentase waktu tunggu mahasiswa mencari kerja ≤ 6 bulan		50%	60%	70%	80%	90%
		• Persentase lulusan (TS-2-TS-4) yang memberikan jawaban terhadap studi penelusuran lulusan		50%	60%	70%	80%	90%
		• Persentase lulusan yang memiliki kesesuaian bidang kerja lulusan terhadap kompetensi bidang studi		60%	65%	70%	75%	80%
		• Persentase lulusan yang bekerja pada badan usaha berdasarkan tingkat dan ukuran tempat kerja		50%	60%	70%	80%	90%
		• Jumlah bentuk partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik yang dapat berbentuk: (1)		2	3	4	5	5
Alumni								

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
Kemahasiswaan		sumbangan dana, (2) sumbangan fasilitas, (3) keterlibatan dalam kegiatan akademik, (4) pengembangan jejaring, (5) penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik						
		• Jumlah bentuk partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan non-akademik yang dapat berbentuk: (1) sumbangan dana, (2) sumbangan fasilitas, (3) keterlibatan dalam kegiatan non-akademik, (4) pengembangan jejaring, (5) penyediaan fasilitas untuk kegiatan non-akademik		2	3	4	5	5
		• Jumlah layanan kemahasiswaan bidang penalaran, minat, dan bakat (softskill, kreativitas, pengembangan sikap dan tata nilai)		5	10	15	20	25
		• Jumlah layanan kemahasiswaan bidang kesejahteraan (bimbingan dan konseling)		5	5	5	5	5
		• Jumlah layanan kemahasiswaan bidang beasiswa		2	3	4	5	6
		• Jumlah layanan kemahasiswaan bidang kesehatan		1	2	2	2	2

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Sumber Daya Manusia		• Jumlah layanan kemahasiswaan bidang bimbingan karier dan kewirausahaan		5	10	15	20	25	
		• Jumlah layanan informasi kerja bagi mahasiswa dan lulusan	Penyebaran informasi kerja, Kegiatan penyelenggaraan bursa kerja Kegiatan pelatihan perencanaan karier dan melamar kerja, Layanan penempatan kerja	2	2	3	3	4	
				0	0	1	2	3	
				1	1	2	3	4	
				1	2	3	4	5	
	Perekrutan	• Jumlah calon dosen dan tenaga kependidikan yang lolos seleksi penerimaan		50%	60%	70%	80%	90%	
		• Jumlah dosen yang ditempatkan sesuai kualifikasi dan kompetensi		50%	60%	70%	80%	90%	
		• Jumlah tenaga kependidikan yang ditempatkan sesuai kompetensi		50%	60%	70%	80%	90%	
		• Jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen program studi		50%	60%	70%	80%	90%	
		• Jumlah dosen berpendidikan doktor yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi		0%	10%	30%	40%	50%	
Kecukupan	Meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	• Jumlah dosen berpendidikan magister yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi		70%	75%	80%	85%	90%	
		• Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional guru besar		0%	0%	0%	10%	20%	
		• Jumlah dosen dengan jabatan akademik lektor kepala		0%	0%	0%	10%	20%	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
				20%	25%	30%	40%	50%	
Beban Kerja		• Jumlah dosen dengan jabatan akademik lektor		20%	25%	30%	40%	50%	
		• Jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional/sertifikat profesi		20%	25%	30%	40%	50%	
		• Jumlah dosen tidak tetap		30%	20%	15%	10%	5%	
		• Rata-rata kinerja dosen per semester atau rata-rata <i>Fulltime Teaching Equivalent</i>		20	16	16	14	14	
		• Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap dosen tetap		15	25	25	25	25	
Rekognisi		• Jumlah dosen tetap yang memiliki kesesuaian keahlian dengan mata kuliah yang diajarkan		50%	60%	70%	80%	90%	
		• Jumlah dosen tidak tetap mengajar mata kuliah yang sesuai keahliannya		50%	60%	70%	80%	90%	
		• Jumlah pengakuan atas prestasi atau kinerja dosen dengan menjadi <i>visiting</i> profesor di perguruan tinggi nasional/ internasional		0	0	1	2	3	
		• Jumlah pengakuan atas prestasi atau kinerja dosen dengan menjadi <i>keynote/invited speaker</i> pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/ internasional		2	3	7	15	27	
		• Jumlah pengakuan atas prestasi atau kinerja dosen dengan menjadi staf ahli di		0	0	1	2	3	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		lembaga tingkat nasional/ internasional						
		• Jumlah pengakuan atas prestasi atau kinerja dosen dengan menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/ jurnal internasional bereputasi		0	0	1	2	3
		• Jumlah pengakuan atas prestasi atau kinerja dosen dalam mendapatkan penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat nasional/ internasional		1	1	1	3	5
		• Jumlah dosen penerima penghargaan hibah dari institusi tingkat internasional		1	1	1	3	5
		• Jumlah dosen penerima penghargaan hibah dari institusi tingkat nasional		1	6	15	21	24
		• Jumlah dosen penerima pendanaan program dari institusi tingkat internasional		1	1	1	2	3
		• Jumlah dosen penerima pendanaan program dari institusi tingkat nasional		1	6	15	21	24
		• Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan akademik dari institusi internasional		1	1	1	2	3
		• Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan akademik dari institusi tingkat nasional		1	1	1	2	3

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		• Jumlah dosen yang memiliki reputasi dan keluasan jejaring dalam bidang akademik dan profesi dengan menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat nasional		1	1	3	5	15
		• Jumlah dosen yang memiliki reputasi dan keluasan jejaring dalam bidang akademik dan profesi dengan menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional		1	1	2	5	15
		• Jumlah dosen mengikuti forum ilmiah tingkat nasional		15	22	30	35	40
		• Jumlah dosen mengikuti forum ilmiah tingkat internasional		5	15	25	35	40
		• Jumlah dosen mengikuti program pelatihan bahasa asing		15	22	30	35	40
		• Jumlah pustakawan yang berpendidikan paling rendah D1		0	0	1	2	3
		• Jumlah laboran, teknisi, operator, dan programmer cukup dan memiliki kegiatan sangat baik		kurang	Cukup	Cukup & kurang baik	Cukup & baik	Cukup & sangat baik
		• Jumlah tenaga administrasi yang cukup, memiliki kegiatan sangat baik, dan memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sesuai bidang tugas dan keahliannya		kurang	Cukup	Cukup & kurang baik	Cukup & baik	Cukup & sangat baik
		• Persentase jumlah dosen berkualifikasi doktor melalui		0%	5%	15%	25%	40%
Tenaga Kependidikan								
Pengembangan SDM								

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		tugas belajar terhadap jumlah dosen tetap						
		• Persentase jumlah dosen tetap yang meningkatkan kariernya terhadap jumlah dosen tetap		30%	40%	50%	60%	75%
		• Persentase jumlah dosen tetap yang meningkatkan kompetensinya terhadap jumlah dosen tetap		30%	40%	50%	60%	75%
		• Persentase jumlah kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri		50%	60%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah dosen tetap yang mengikuti tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan program studi/jumlah dosen tetap		30%	40%	50%	60%	75%
		• Persentase jumlah tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dan sejenisnya dari luar PT		10%	20%	30%	40%	50%
		• Persentase jumlah dosen yang mengikuti peningkatan kompetensi pembelajaran sesuai SN-Dikti		50%	60%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah dosen yang mengikuti peningkatan		50%	60%	75%	85%	95%

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010- 2014	2015- 2019	2020- 2024	2025- 2029	2030- 2034	
		kompetensi pembelajaran berbasis teknologi informasi							
		• Jumlah kegiatan peningkatan kompetensi dosen dalam pembelajaran sesuai SN-Dikti dan berbasis teknologi informasi		3	6	8	10	12	
		• Persentase jumlah tenaga kependidikan yang meningkat kariernya		50%	60%	75%	85%	95%	
		• Persentase jumlah tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya		50%	60%	75%	85%	95%	
		• Persentase laboran, teknisi, analis, operator, dan programmer yang memiliki sertifikat kompetensi		50%	60%	75%	85%	95%	
		• Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti tugas/zin belajar		2	2	3	4	5	
		• Jumlah tenaga kependidikan yang dikirim untuk mengikuti pelatihan		10	15	20	25	30	
		• Jumlah tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan jenjang karier		10	15	20	25	30	
		• Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti studi banding		10	15	20	25	30	
		• Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi		10	15	20	25	30	
		• Jumlah kegiatan peningkatan pengelolaan SDM		10	15	20	25	30	

Bidang		Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap						
			Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034		
Pendidikan	Kurikulum	Meningkatnya relevansi dan daya saing kurikulum berbasis KKNI	• Jumlah dokumen pedoman pelaksanaan kurikulum		1	2	3	4	5		
			• Jumlah dokumen pedoman perencanaan, dan pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum		1	2	3	4	5		
			• Jumlah dokumen bukti peninjauan kurikulum		1	2	3	4	5		
			• Jumlah dokumen kurikulum berbasis KKNI		1	2	3	4	5		
			• Jumlah kegiatan pengembangan dan evaluasi kurikulum		10	10	12	14	16		
			• Jumlah mata kuliah yang dikembangkan dengan mengintegrasikan luaran penelitian		1	2	3	5	7		
			• Jumlah mata kuliah yang dikembangkan dengan mengintegrasikan luaran PKM		1	2	3	5	7		
			• Jumlah hasil penelitian yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran		1	2	3	5	7		
			• Jumlah hasil penelitian yang diintegrasikan ke dalam pengembangan mata kuliah		1	2	3	5	7		
			• Jumlah luaran PKM yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran		1	2	3	5	7		
Pembelajaran	Proses Pembelajaran		• Jumlah luaran PKM yang diintegrasikan ke dalam pengembangan mata kuliah		1	2	3	5	7		
			• Tersedianya unit atau lembaga pengkaji dan		0	0	1	2	3		

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
	Meningkatnya kualitas pembelajaran	pengembang sistem serta mutu pembelajaran						
		• Jumlah kegiatan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran		2	4	6	8	10
		• Jumlah kegiatan penyusunan bahan ajar		2	4	6	8	10
		• Jumlah kegiatan peningkatan standar mutu bahan ajar		2	4	6	8	10
		• Jumlah publikasi bahan ajar		2	4	6	8	10
		• Persentase jumlah dosen yang menerapkan pembelajaran sesuai SN-Dikti		50%	60%	70%	80%	90%
		• Persentase jumlah dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi		50%	60%	70%	80%	90%
		• Jumlah kegiatan penyusunan materi perkuliahan oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu		2	4	6	8	10
		• Persentase jumlah materi kuliah yang disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu		10%	20%	30%	40%	50%
		• Jumlah kegiatan perbaikan sistem pembelajaran		10	10	10	10	10
		• Jumlah rapat evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester		10	10	10	10	10
		• Jumlah kegiatan penyusunan soal ujian mata kuliah yang bermutu baik sesuai dengan RPS		10	10	10	10	10

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		• Jumlah kegiatan peningkatan kompetensi penilaian pembelajaran		2	2	3	4	5
		• Jumlah kegiatan pelaksanaan penilaian tugas akhir/skripsi		10	20	20	20	20
		• Persentase jumlah mata kuliah yang dalam pemenuhan nilai akhir memberi bobot pada tugas lebih dari sama dengan 20%		55%	65%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah mata kuliah yang dilengkapi deskripsi mata kuliah, silabus, dan RPS		55%	65%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah bahan ajar dan silabus yang telah direview setiap semester		55%	65%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah soal yang telah diverifikasi oleh Program Studi		55%	65%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah paket soal ujian yang dinilai dosen bidang ilmu		55%	65%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah silabus yang dinilai dosen bidang ilmu		55%	65%	75%	85%	95%
		• Persentase jumlah dokumen tugas akhir yang dinilai dosen bidang ilmu		55%	65%	75%	85%	95%
		• Rata-rata waktu penyelesaian penulisan skripsi mahasiswa		6,4 bulan	6,3 bulan	6,2 bulan	6,1 bulan	6,0 bulan
		• Jumlah dosen pembimbing skripsi		15	20	25	30	35
		• Penugasan dosen tetap program studi sebagai		3	3	6	6	6

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
Suasana akademik	Meningkatnya mutu suasana akademik	pembimbing utama tugas akhir mahasiswa						
		• Rata-rata jumlah mahasiswa per dosen pembimbing skripsi		6	5	4	4	4
		• Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian skripsi		10	12	14	16	18
		• Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik (PA) per semester		10 mahasis was	9 mahasis was	8 mahasis was	7 mahasis was	6 mahasis was
		• Persentase pelaksanaan pembimbingan akademik oleh dosen		75%	80%	85%	90%	95%
		• Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester		2	4	6	8	10
		• Jumlah kegiatan kuliah umum, seminar, simposium, lokakarya, bedah buku dan sejenisnya setiap semester		6	10	16	20	24
		• Jumlah kegiatan untuk menciptakan suasana kondusif yang baik dengan adanya interaksi akademik		6	10	16	20	24
		• Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan penanggulangan kemiskinan		10%	20%	30%	40%	50%
		• Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti pelestarian lingkungan		10%	20%	30%	40%	50%
		• Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti peningkatan kesejahteraan masyarakat		10%	20%	30%	40%	50%

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Keuangan dan pendanaan	Meningkatkan layanan keuangan dan pendanaan	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan		10%	20%	30%	40%	50%	
		Persentase perolehan dana dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		10%	5%	5%	5%	5%	
		Persentase perolehan dana dari kegiatan layanan profesi dan/atau keahlian terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		5%	0,5%	1%	3%	5%	
		Persentase perolehan dana dari produk institusi terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		5%	0,5%	1%	3%	5%	
		Persentase perolehan dana dari kerja sama kelembagaan terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		5%	0,5%	1%	3%	5%	
		Persentase perolehan dana hibah kompetitif, dana lestari, dan filantropis yang diperoleh terhadap total perolehan dana perguruan tinggi		5%	0,5%	1%	3%	5%	
		Rata-rata dana operasional proses pembelajaran per mahasiswa per tahun		80	70	65	60	60	
		Persentase dana untuk peningkatan prestasi bagi mahasiswa		1%	3%	5%	7%	9%	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		• Persentase dana bantuan bagi mahasiswa berpotensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi		1%	3%	5%	7%	9%
		• Persentase dana untuk pengendalian dan bimbingan penelitian mahasiswa		1%	3%	5%	7%	9%
		• Persentase dana untuk operasional pendidikan		90%	80%	70%	70%	70%
		• Persentase dana untuk akreditasi program studi		2%	4%	6%	8%	10%
		• Persentase dana untuk pengelolaan penelitian		1%	2%	3%	4%	5%
		• Rata-rata dana penelitian dosen per tahun		10	11	12	13	14
		• Rata-rata dana untuk penelitian/kajian Buddhis Kenusantaraan		0	0	20	25	30
		• Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi		5%	7%	9%	11%	13%
		• Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat dosen per tahun		2	3	5	10	15
		• Jumlah dana untuk pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian		0	10	15	20	25
		• Persentase dana untuk pengelolaan pengabdian kepada masyarakat		1%	2%	3%	4%	5%
		• Persentase penggunaan dana pengabdian kepada		5%	7%	9%	11%	13%

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
		masyarakat terhadap total dana perguruan tinggi							
		• Jumlah dana untuk pengembangan dosen dan tenaga kependidikan		21	44	52	58	62	
		• Persentase dana untuk pembangunan gedung baru terhadap total dana perguruan tinggi		5%	5%	5%	6%	7%	
		• Persentase dana untuk pengadaan sarana pembelajaran		10%	8%	5%	10%	12%	
		• Persentase dana untuk perawatan gedung		1%	1%	1%	1%	1%	
		• Persentase penggunaan dana untuk pembangunan/renovasi gedung		1%	1%	1%	1%	1%	
		• Persentase dana untuk pengadaan lahan		1%	1%	1%	1%	1%	
		• Persentase dana untuk kemitraan		1%	1%	1%	1%	1%	
		• Persentase dana yang sangat memadai untuk menciptakan interaksi akademik sivitas akademika		1%	1%	1%	1%	1%	
Sarana dan prasarana	Meningkatkan mutu sarana dan prasarana triidharma perguruan tinggi	• Luas lahan untuk kegiatan kependidikan		13715	13715	30000	50000	60000	
		• Luas ruang kerja dosen tetap lebih dari 4 m2		3	3	6	9	13	
		• Jumlah sarana dan prasarana bagi yang berkebutuhan khusus		0	0	1	1	1	
		• Jumlah sarana dan prasarana bagi mahasiswa baru		0	0	5	10	15	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
		berpotensi akademik tetapi cacat fisik							
		• Jumlah ruang kantor yang lengkap dan memiliki mutu sangat baik		1	2	2	2	2	2
		• Jumlah ruang kelas, yang sangat lengkap dan memiliki mutu sangat baik		10	15	20	25	30	
		• Jumlah ruang laboratorium yang sangat lengkap dan memiliki mutu sangat baik		4	4	4	6	8	
		• Jumlah ruang perpustakaan yang sangat lengkap dan memiliki mutu sangat baik		1	1	1	1	1	1
		• Jumlah paket sarana dan prasarana perkuliahan		17	3	10	11	12	
		• Jumlah tempat olahraga		3	2	2	3	3	
		• Jumlah ruang bersama		2	2	1	1	1	
		• Jumlah ruang himpunan mahasiswa		1	1	1	1	1	
		• Jumlah ruang poliklinik		1	1	1	1	1	
		• Jumlah sarana dan prasarana pendukung layanan kesehatan		20	5	5	5	5	
		• Jumlah ruang UKM		5	5	5	5	5	
		• Penambahan lahan		1000	0	17000	20000	1000	
		• Penambahan gedung perkuliahan		2	1	1	2	3	
		• Penambahan gedung asrama		2	1	2	1	1	
		• Pengadaan ruang bimbingan konseling				1	1		
		• Pengadaan ruang kajian Buddhis kenusantaraan				1	1		

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
		• Penambahan gedung perpustakaan		0	0	1	1	1	1
		• Jumlah sarana dan prasarana untuk menciptakan interaksi akademik sivitas akademika		1	1	1	1	1	1
		• Jumlah kegiatan orientasi dan <i>workshop</i> pengelolaan perpustakaan		0	0	3	6	9	9
		• Jumlah ruang perpustakaan yang dapat digunakan untuk interaksi akademik antara mahasiswa, pakar, dan narasumber lain		1	1	2	3	4	4
		• Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana utama laboratorium		1	1	1	1	1	1
		• Jumlah buku teks yang relevan dengan program studi		300	500	1000	1500	2000	2000
		• Jumlah disertasi/tesis/skripsi/tugas akhir yang relevan dengan program studi		50	100	150	200	250	250
		• Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi bernomor lengkap		3	5	10	20	30	30
		• Jumlah jurnal ilmiah internasional bernomor lengkap		1	3	5	10	15	15
		• Jumlah prosiding seminar		3	5	10	15	20	20
		• Jumlah dan nama perpustakaan di luar Perguruan Tinggi yang diakses		10	15	20	25	30	30
		• Rasio maksimal buku per mahasiswa		0,25	0,50	0,75	0,85	0,95	0,95

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		Persentase penerapan <i>blueprint</i> pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi mencakup: prasarana dan sarana yang mencukupi, unit pengelola di tingkat institusi, sistem aliran data dan otorisasi akses data, dan sistem <i>disaster recovery</i>		30	30	45	60	100
		Persentase penerapan pengembangan sistem informasi: <i>website</i> institusi, fasilitas internet, jaringan lokal, dan jaringan nirkabel untuk komunikasi		30	30	75	80	100
		Persentase aplikasi pangkalan data pendidikan tinggi dan sejenisnya yang digunakan		30	30	80	85	100
		Persentase aplikasi teknologi informasi pendidikan yang dibangun		30	30	80	90	100
		Persentase pemanfaatan teknologi informasi yang menyediakan data mahasiswa, Kartu Rencana Studi (KRS), jadwal mata kuliah, nilai mata kuliah, transkrip akademik, lulusan, dosen, pegawai, keuangan, inventaris, dan perpustakaan		0	0	60	90	100
		Jumlah komputer untuk proses pembelajaran yang		60	70	90	95	100

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		terhubung dengan jaringan luas/internet						
		• Jumlah komputer untuk proses pembelajaran yang menggunakan <i>software</i> berlisensi		40	50	60	75	90
		• Persentase aplikasi <i>e-learning</i> , <i>journal</i> , <i>e-book</i> , <i>e-repository</i> , <i>e-layanan</i> lain yang dibangun		0	20	40	60	90
		• Persentase pemanfaatan <i>e-learning</i> , <i>e-journal</i> , <i>e-book</i> , <i>e-repository</i> , dan <i>e-layanan</i> lain		0	20	40	60	90
		• Jumlah kegiatan evaluasi fasilitas sistem informasi		0	0	1	3	4
		• Jumlah komputer untuk administrasi akademik yang terhubung dengan jaringan luas/internet		84	90	112	130	135
		• Jumlah komputer untuk administrasi akademik yang menggunakan <i>software</i> basis data		10	10	16	20	30
		• Persentase pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan prasarana dan sarana		2	2	2	5	7
		• Persentase pemanfaatan sistem pendukung pengambilan keputusan		0	0	1	2	3
		• Rasio <i>bandwidth</i> per mahasiswa lebih dari sama dengan 0,75		1:11	1:11	1:26	1:40	1:75

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Penelitian	Meningkatnya mutu, relevansi, produktivitas penelitian, pengembangan, dan luaran publikasi	• Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri		0	0	1	2	3	
		• Jumlah penelitian dengan biaya dalam negeri di luar PT		0	2	3	4	5	
		• Jumlah penelitian dengan biaya dari PT		38	205	210	250	300	
		• Jumlah penelitian mandiri		0	3	6	9	12	
		• Persentase jumlah penelitian terhadap jumlah dosen tetap		100	100	100	100	100	
		• Persentase jumlah penelitian dosen tetap dengan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir melalui skripsi terhadap jumlah dosen tetap		0	30	40	50	50	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di jurnal nasional tidak terakreditasi		0	115	125	140	170	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di jurnal nasional terakreditasi		0	1	10	20	30	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di jurnal internasional		0	3	10	20	30	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di jurnal internasional bereputasi		0	1	10	20	30	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi		0	31	50	70	90	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di seminar nasional		0	0	10	20	30	
		• Jumlah publikasi dosen tetap di seminar internasional		0	10	20	30	40	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
		• Jumlah tulisan dosen tetap di media massa nasional		0	1	5	10	15	
		• Jumlah tulisan dosen tetap di media massa internasional		0	0	2	4	10	
		• Jumlah artikel karya ilmiah dosen tetap yang disitasi		0	5	10	20	30	
		• Jumlah publikasi dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai program studi		0	30	60	90	120	
		• Jumlah publikasi bersama		0	5	10	15	20	
		• Jumlah publikasi dalam buku		0	10	20	30	40	
		• Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan		0	0	5	10	15	
		• Jumlah publikasi terindeks nasional		0	5	40	80	100	
		• Total nilai <i>H-Index Scopus</i> dosen tetap		0	0	5	10	15	
		• Jumlah jurnal terakreditasi		0	0	7	10	15	
		• Jumlah artikel dosen tetap yang dipublikasikan dalam terbitan berkala ilmiah atau digital		0	115	130	150	200	
		• Jumlah dosen tetap yang terdaftar di Sinta terhadap jumlah dosen tetap		0	22	36	50	75	
		• Persentase jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan terhadap jumlah dosen tetap		0	8	36	50	75	
		• Jumlah karya program studi atau inslitusi yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual		0	0	10	20	30	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		• Jumlah produk inovasi hasil penelitian dan pengembangan		0	0	5	10	15
		• Jumlah dosen tetap yang menjadi pemakalah terhadap jumlah dosen tetap		5	25	50	75	100
		• Jumlah hasil penelitian mahasiswa sesuai program studi dan bidang keilmuan, yang dipublikasikan pada terbitan berkala ilmiah atau digital		0	73	150	300	450
		• Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional tidak terakreditasi		3	5	25	50	75
		• Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi		0	0	5	10	15
		• Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal internasional		0	0	5	10	15
		• Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal internasional bereputasi		0	0	0	1	2
		• Jumlah publikasi mahasiswa di seminar wilayah/lokal/PT		0	0	73	150	300
		• Jumlah publikasi mahasiswa di seminar nasional		0	0	5	10	15
		• Jumlah publikasi mahasiswa di seminar internasional		0	0	5	10	15
		• Jumlah publikasi mahasiswa di media massa wilayah		0	0	5	10	15
		• Jumlah publikasi mahasiswa di media massa nasional		0	0	5	10	15
		• Jumlah publikasi mahasiswa di media massa internasional		0	0	0	1	2

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap				
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034
		• Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana)		0	0	5	10	15
		• Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, dll)		0	0	5	10	15
		• Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial.		0	0	5	10	15
		• Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa yang diterbitkan dalam bentuk Buku Ber-ISBN, book chapter.		0	0	5	10	15
		• Jumlah kegiatan FGD/lokakarya/temu karya ilmiah/simposium tentang kajian Buddhis kenusantaraan		0	2	5	10	15
Mengembangkan kajian Buddhis kenusantaraan		• Jumlah kegiatan inventarisasi warisan Buddhis kenusantaraan klasik dan kontemporer		0	2	5	10	15
		• Jumlah pengalihan warisan Buddhis kenusantaraan dari masyarakat		0	2	5	10	15
		• Jumlah kajian Buddhis kenusantaraan		0	2	5	10	15
		• Jumlah digitalisasi dan/atau visualisasi warisan Buddhis kenusantaraan		0	2	5	10	15

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap						
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)							
				2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034		
Meningkatnya kemampuan penelitian dan inovasi dosen dan mahasiswa		• Jumlah kegiatan pameran Buddhis Kenusantaraan		0	2	5	10	15		
		• Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan orientasi atau <i>workshop</i> penelitian		0	22	36	50	75		
		• Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan orientasi/ <i>workshop</i> penulisan artikel ilmiah		0	22	36	50	75		
		• Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan orientasi/ <i>workshop</i> perolehan hak kekayaan intelektual		0	22	36	50	75		
		• Jumlah dosen yang menerima penghargaan		0	22	36	50	75		
		• Jumlah kegiatan seminar proposal dan hasil penelitian		2	10	10	10	10		
		• Jumlah kelompok riset		0	0	10	10	20		
		• Jumlah hasil penelitian kelompok		2	10	30	40	50		
		• Jumlah hasil penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa		2	10	30	40	50		
		• Jumlah hasil penelitian kerja sama		1	2	4	6	8		
		• Jumlah kelompok riset yang terlibat dalam jejaring tingkat nasional maupun internasional		0	0	10	10	10		
		• Jumlah kegiatan peningkatan status jurnal ilmiah		0	5	10	10	10		
		• Jumlah jurnal terakreditasi		0	0	7	10	15		
		• Persentase penerapan <i>blueprint e-journal system</i>		0	0	7	10	15		

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	
Pengabdian kepada masyarakat	Meningkatnya mutu, relevansi, produktivitas pengabdian kepada masyarakat dan luaran publikasi pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat		0	0	10	10	20	
		Jumlah PkM dengan biaya luar negeri		0	0	4	8	12	
		Jumlah PkM dengan biaya dalam negeri di luar PT		0	0	4	8	12	
		Jumlah PkM dengan biaya dari PT		0	0	200	300	400	
		Jumlah PkM dengan biaya mandiri		50	200	300	400	500	
		Rasio jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat dosen tetap terhadap jumlah dosen tetap		100	100	100	100	100	
		Rasio jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat dosen tetap sesuai bidang keilmuan program studi dan/atau bidang keilmuannya terhadap jumlah dosen tetap		100	100	100	100	100	
		Rasio jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara penuh terhadap jumlah dosen tetap		100	100	100	100	100	
		Rasio jumlah hasil pengabdian kepada masyarakat kelompok terhadap jumlah kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat		100	100	100	100	100	

Bidang	Inisiatif Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target dan Tahap					
		Indikator	Uraian IKU (Minimal)	2010-2014	2015-2019	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2034
		• Rasio jumlah kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terlibat dalam jejaring tingkat nasional maupun internasional terhadap jumlah kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat • Persentase jumlah dosen tetap yang menjadi pembicara terhadap jumlah dosen tetap • Jumlah kegiatan peningkatan mutu pengelolaan lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat • Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat • Jumlah dosen berprestasi dalam penelitian yang mendapatkan penghargaan • Jumlah pelaksana pengabdian kepada masyarakat berprestasi yang mendapatkan penghargaan		100	100	100	100	100	100
				100	100	100	100	100	100
				2	5	10	20	30	30
				0	36	50	75	100	100
				0	36	50	75	100	100
				0	0	100	200	300	300